IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN STRATEGI *KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI NGRINGIN MOYUDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

ACC Skripsi
20/08/2022
dosen pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

Oleh:
LUTHFI DURUNNAFIS AMIN
18422151

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN STRATEGI *KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI NGRINGIN MOYUDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
LUTHFI DURUNNAFIS AMIN
18422151

Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfi Durunnafis Amin

NIM : 18422151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Strategi Knowladge Sharing Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN Ngringin Moyudan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang buat merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang mengacu pada daftar pustaka yang sudah di cantumkan oleh peneliti. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis siap untuk mempertangung jawabkan sekaligus menerima sanksi yang berlaku serta tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikina surat pernyataan ini, dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Luthfi Durunnafis Amin

18422151

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	24 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Metode Pembelajaran Strategi Knowladge Sharing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SD Negeri Ngringin Moyudan Tahun Ajaran 2021/2022
Disusun oleh	:	LUTHFI DURUNNAFIS AMIN
Nomor Mahasiswa	:	18422151

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2022

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Luthfi Durunnafis Amin

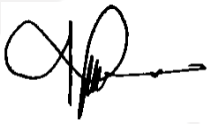
NIM : 18422151

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Strategi Knowladge Sharing Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN Ngringin Moyudan Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd, M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Agustus 2022 M

17 Muharam 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 141/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 03 Februari 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Luthfi Durunnafis Amin

Nomor Pokok/NIMKO : 18422151

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Strategi Knowladge Sharing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran PAI di SDN Ngringin Moyudan Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

"Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya."

- Sufyan bin Uyainah[1]

"Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."

- Abu Hamid Al Ghazali[2]

[1] Muhammad, Munir Mursy, Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi al-Bilad al-Arabiyyah (Alam Al-Kutub: Kairo Mesir, 2005/1425), hal. 77. Pendidikan islam harus mengacu pada prinsip-prinsip ketuhanan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang berakar pada sejarah, namun pendidikan Islam bukan hanya pendidikan konservatif tetapi juga harus inovatif yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman.

[2] *Ibdid*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah dan ibu saya yang tercinta bapak Sukirman dan ibu Jumiyati, terimakasih yang sangat tak terhingga atas dukungan, masukan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah didedikasikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapatberada pada titik sekarang ini.
3. Adik kandung peneliti Ziyana Fatatin Syarifah terimakasih atas dukungan dan doanya.
4. Seluruh saudara seperjuangan peneliti yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 yang saling mendukung, menyemangati, memberikan masukan dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STRATEGI *KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI NGRINGIN MOYUDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh:
Luthfi Durunnafis Amin

Dalam dunia pendidikan metode belajar merupakan salah satu penentu suksesnya pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode memiliki kedudukan dalam penyampaian materinya dan upaya pencapaiaan pembelajaranya. Tanpa metode suatu materi pembelajaran tidak akan efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak tercapai seperti pembelajaran yang di inginkan.

Dalam penelitian implementasi strategi pembelajaran *knowledge sharing* telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar (SD) di kelas V, sekolah yang ditempati untuk penelitian adalah SDN Ngringin Moyudan Yogyakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas semi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan ada tiga tahapan implementasi pembelajaran, tahap perencanaan, menyiapkan alat, materi serta menyiapkan media pembelajaran, penyusunan RPP pembelajaran, penyusunan alat evaluasi. Tahap implementasi mencakup pembelajaran online menggunakan *google meet* dan pembelajaran *offline* di kelas. Faktor pendukung dalam penerapan strategi knowledge sharing adalah, pihak sekolah selalu mendukung dan memberikan waktu untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah serta peserta didik sangat antusisas dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi *knowadge sharing*. Sedangkan faktor penghambat peneliti dalam menerapkan starategi *knowledge sharing* adalah, peserta didik saat di kelas sering melakukan kegaduhan, waktu untuk melakukan penerapan sangat terbatas dan peneliti harus mematuhi peraturan di sekolah mengenai pembelajaran tatap muka berjarak. Tahap selanjutnya adalah evaluasi saat dilaksanakan pembelajaran dengan metode *knowledge sharing* beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Knowledge Sharing, Prestasi Belajar

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE KNOWLEDGE SHARING STRATEGY IN IMPROVING STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN PAI LESSONS FOR CLASS V IN NGRINGIN MOYUDAN ELEMENTARY SCHOOL, ACADEMIC YEAR 2021/2022

By:

Luthfi Durunnafis Amin

In the world of education, learning methods are one of the determinants of success in learning. The learning method is a way to present a learning message so that learning achievement can be optimal. In the learning process, including the learning of Islamic religious education, the method has a position in the delivery of the material and efforts to achieve the learning. Without a method, a learning material will not be effective in teaching and learning activities so that it is not achieved as the desired learning is.

In this research, the implementation of knowledge sharing learning strategies has been carried out to improve student achievement in PAI subjects at the elementary school (SD) level in class V, the school occupied for research is SDN Ngringin Moyudan Yogyakarta. The form of this research is semi-qualitative classroom action research. The data was collected by means of observation, interviews and documentation. The technique of determining the informants used purposive sampling, data analysis with data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that there are three stages of learning implementation, the planning stage, preparing tools, materials and preparing learning media, preparing learning lesson plans, and compiling evaluation tools. The implementation phase includes online learning using google meet and offline learning in class. The supporting factor in implementing the knowledge sharing strategy is that the school always supports and provides time for researchers to conduct research in schools and students are very enthusiastic in participating in learning with the knowadge sharing strategy. While the inhibiting factors for researchers in implementing the knowledge sharing strategy are, students in class often make noise, the time to implement is very limited and researchers must comply with school regulations regarding face-to-face distance learning.The next stage is an evaluation when learning is carried out using the knowledge sharing method, several factors inhibiting and supporting learning.

Keywords: Active Learning, Knowledge Sharing, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaraan Metode *Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata PAI Kelas V di SDN Ngringin Moyudan Tahun Ajaraan 2020/2021" Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini dengan maksimal serta dukungan, do'a bantuan dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, proses dalam penyusunan skripsi tidak dapat berjalan secara maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Selaku ketua jurusan studi islam Fakultas Ilmu Agama Islam
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membiming dengan sabar selama penulisan skripsi.
6. Bapak ibu dosen program studi PAI Universitas Islam Indonesia.
7. Sunarto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Ngringin Moyudan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di kelas V.
8. Laily Fenty S.Pd selaku guru mata pelajaran (mapel) PAI di SDN Ngringin Moyudan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI dikelas V.
9. Purwantika Rahayu S.Pd selaku guru wali untuk kelas V yang telah mengizikan melakukan penelitian di kelas V.
10. Semua peserta didik kelas V SDN Ngringin Moyudan yang telah memberikan kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
11. Semua teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan mendukung peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

12. Anisa Nirmala Sari, S.Pd selaku kakak tingkat yang membantu memberikan saran untuk penulisan tugas akhir.
13. Semua sahabat di kampus yaitu Titis Wahyu Muji Lestari, Lutfita Elfani, Adinda Selva Sakinatunisa, Sayyidah Nasriyah yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberikan semangat.
14. Semua teman kelompok di program kampus mengajar yaitu, Wahyuningsih, Luluk Marifatul Madhani, Khovifah Ekawati, Fadilla Nurul Muataqimah, Fadhilla Kusuma Hati. Yang sudah menemani penaliti dalam observasi di lapangan dan pengambilan data di lapangan.
15. Serta semua orang yang sudah mendukung dan berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penulis



Luthfi Durunnafis Amin

NIM: 18422151

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN ii

NOTA DINAS v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TEBEL DAN GAMBAR iii

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Fokus dan Pertanyan Penelitian** 6
- **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian** 7
- **D. Sistematika Pembahasaan** 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11

- **A. Kajian Pustaka** 11
- **B. Landasan Teori** 14

BAB III METODE PENELITIAN 29

- **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian** 29
- **B. Tempat atau Lokasi Penelitian** 32

C. Informan Penelitian 32
D. Teknik Penentuan Informan 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Prosedur Penelitian 37
G. Teknik Analisis Data 40
H. Keabsahan data 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum SDN Ngringin Moyudan 44
B. Hasil Penelitian 47
C. Implikasi Hasil Tindakan Penelitian 68
1. Peserta didik lebih aktif dengan strategi *knowledge sharing* 68
2. Pembelajaran lebih efektif dan efesien 75
3. Peserta didik lebih percaya diri saat bertanya dan menyampaikan pendapat 77
D. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif *Knowledge Sharing* 78
1. Perbedaan Kemampuan Kognitif pada Peserta didik 78
2. Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Covid-19 80
3. Pemberian Reward Peserta Didik 81
4. Suasana Pembelajaran Yang Kurang Kondusif 83
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN LAMPIRAN 93

DAFTAR TEBEL DAN GAMBAR

Table 1. Perbedaan Pembelajaran Konfesional dan *Active Learning* 21

Tabel 2. Daftar Sarana Prasarana 47

Tabel 3. Matriks Pengumpulan Data..... 51

Tabel 4. Jadwal Pembelajaran Luring SDN Ngringin Moyudan pada Masa Pandemi Covid-19..... 52

Tabel 5 Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Siklus I 58

Tabel 6. Tabel Analisis Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Siklus I..... 59

Tabel 7. Tabel Nilai Pre-test dan Post-test Siklus II 63

Tabel 8. Tabel Analisis Hasil Pre-test dan Post-test Siklus II..... 65

Tabel 9. Tabel Analisis Hasil Akhir PTK 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan metode belajar merupakan salah satu penentu suksesnya dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode memiliki kedudukan dalam penyampaian materinya dan upaya pencapaian pembelajaranya. Tanpa metode suatu materi pembelajaran tidak akan efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak tercapai seperti pembelajaran yang di inginkan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah termasuk sekolah dasar, tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas dan semua sarana prasarana serta perubahan kurikulum yang dipakai yaitu dengan menjadikan pembelajaraan aktif, yang dimana guru yang menjadi pengajar harus berusaha agar peserta didik memahami materi yang diajarkan serta mampu mencapai keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran. Tentunya seorang guru harus selalu *upgrade* dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dimulai dari memperbaharui metode pembelajaran yang lama yaitu metode ceramah dan mulai menggunakan metode yang baru yaitu metode *active learning* atau pembelajaran aktif. Metode ceramah yang umumnya isinya adalah guru yang berbicara dan maha tau dari awal pembelajaraan sampai penutu pembelajaran.

Metode ceramah banyak diterapkan oleh guru karena mudah dan praktis padahal sebenarnya dengan menggunakan metode ceramah akan banyak memakan waktu untuk guru dan membuat guru lelah dalam menjelaskan materi. Seperti yamg disampaikan oleh guru mapel PAI di SDN Ngringin Moyudan sebagai berikut:

> "Menggunakan metode ceramah sangat memudahkan guru walaupun harus memakan waktu yang banyak untuk menjelaskan materi ajar, alasan saya kenapa sering menggunakan metode ceramah saat mengajar, karena terdapat beberapa siswa yang harus diberikan penjelasan secara terinci saat menjelaskan materi ajar."[3]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa berfikir lebih dalam mengenai materi tersebut, padahal setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan keunikan yang berbeda pula dalam belajar dan menerima materi.[4] Pola pikir dan kemampuan unik yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan sejak dini yaitu dengan memberikan dukungan dan metode yang sesuai, sehingga peserta didik dapataktif dalam pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang menjadi suatu tantangan untuk guru seperti sulitnya menyeimbangkan penyampaian materi ajar untuk peserta didik, karena terdapat beberapa peserta didik yang harus diberikan didikan khusus karena belum bisa menyeimbangkan dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu tugas guru hanya untuk mengembangkan kemampuan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.[5]

[3] Guru mata pelajaraan PAI SDN Ngringin Moyudan, Senin 21 Maret 2022 pukul 10:30.
[4] Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal 1.
[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hal 27.

Sebagai guru yang berdedikasi dalam profesinya harus mau belajar lebih mengenai perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, seperti seorang guru mau belajar untuk memposisikan diri tidak hanya sebagai seorang pengajar bagi peserta didik namun mau belajar dari seorang peserta didik. Guru dapat berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, motivator bagi peserta didik, teman, fasilitator, serta penyemangat bagi peserta didik. Dengan sikap terbukanya seorang guru kepada peserta didik, peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar sehingga tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan kemampuanya. Seorang guru juga dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan fasilitas maupun media yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar.[6]

Selain itu, strategi yang akan digunakan guru dalam belajar mengajar juga akan mendorong keberhasilan belajar peserta didik yakni diperlukanya strategi yang tepat dalam dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran *active learning* adalah strategi mengajar yang dibicarakan atau dalam kajian khusus. Oleh sebab itu banyak melibatkan faktor dalam menunjang untuk terlaksananya strategi itu sendiri.[7] Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu untuk mempelajari dan menerapkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* untuk dapat mewujudkan generasi yang aktif dan dapat bersaing dengan negara-negara maju.

[6] Nana Sudjana,*CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses BelajarMengajar*, (Bandung: Sinar Bara Algesindo, 2010), Hal 36.

[7] Mudjiono *Dimyati,Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), Hal 12.

Kemampuan profesional dan kreatifitas seorang guru diuji oleh perkembangan zaman yang mengharuskan guru untuk selalu *update* dan menguasai berbagai metode pembelajaraan, terutama metode pembelajaraan *active learning* atau juga disebut metode belajar siswa aktif. Dalam metode ini guru dapat menggunakan berbagai macam cara pembelajaran agar peserta didik dapataktif dalam pembelajarannya, termasuk metode ceramah. Akan tetapi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran *active learning* dapat digunakan saat menjelaskan materi yang perlu penjelasaan lebih dalam.

Penggunaan metode pembelajaraan *active learning* dalam mata pelajaran PAI khususnya pada peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) merupakan penggunaan cara yang efektif karena untuk mempelajari hal baik, belajar aktif dapat membantu untuk meningkatkan dan melatih pendengaranya, kepekaan penglihatanya, maupun keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Segala aktifitas yang diajarkan diambil dari kisah nyata dalam kehidupan sehari hari, bagian yang paling penting dan yang harus dilatih sejak dini adalah belajar memecahkan masalah secara mandiri serta memberikan contoh yang kreatif serta dapat berkerja kelompok dengan teman-temannya.

Sekolah Dasar Negeri Ngringin di Kecamatan Moyudan sebagai suatu lembaga sekolah dasar mencoba untuk menerima tantangan tersebut. Sekolah Dasar Negeri Ngringin di Kecamatan Moyudan baru berusaha untuk dapat menerapkan metode pembelajaran *active learning* ke dalam semua mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran PAI. Peneliti melakukan observasi selama melaksanakan

program Kampus Mengajar di SDN Ngringin Moyudan selama kurang lebih dalam kurun waktu 6 bulan yaitu, peneliti melihat bahwa setiap kelas mempunyai kondisi siswa yang berbeda-beda. Peneliti tertarik pada kelas V yang peserta didiknya gaduh saat di kelas, apakah bisa kondusif saat belajar menggunakan strategi pembelajaran baru.

SDN Ngringin untuk mapel PAI masih sering menggunakan metode belajar ceramah, akan tetapi untuk mapel yang lain seperti tematik sudah menggunakan metode *active learning*. Untuk mapel PAI yang banyak pemahaman materi dan hafalan menurut peneliti akan lebih cocok dan kebih mudah untuk pemahaman materi peserta didik. Maka seharusnya proses pembalejaran berlangsung lebih menarik untuk siswa sehingga peneliti mendapat perhatian penuh dari siswa sehingga peneliti berinisistif untuk mengangkat judul penelitian Implementasi Pembelajaran Menggunakan Strategi Knowladge Sharing Dalam Pembeajaran PAI Pada kelas V di SDN Ngringin Moyudan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang akan di angkat menjadi bahan untuk penelitian yaitu saat mata pelajaran PAI peserta didik kurang antusias dan terlihat kurang semangat saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik masih binggung jika diberikan pertanyaan seputar agama. keterangan di atas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI merupakan faktor yang sangat penting, mengingat tujuan dalam mapel PAI adalah menjadikan anak baik dalam akhlak, perbuatan dan sosial serta dapat menerapkan semua yang telah

diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin dan efektif agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar terutama dalam mapel PAI, metode yang digunakan seperti bermain peran, metode bercerita, dan permainan. Karena sejatinya anak-anak akan merasa nyaman jika pembelajaran yang diikuti menyenangkan. Dari semua yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi yang berjudul implementasi metode pembelajaraan metode knowledge sharing dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Ngringin Moyudan tahun ajaran 2020/2021.

B. Fokus dan Pertanyan Penelitian

1. Fokus Penelitiaan

   Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan memfokuskan pada implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan metode *knowledge sharing* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, pada penelitian ini peneliti lebih terfokus dengan implementasi strategi knowledge sharing yang dimana didalam strategi tersebut menfokuskan kerjasama antar peserta didik untuk bisa belajar bersama sehingga pembelajaran di kelas tidak membosakan dan mambuat peserta didik kurang bersemangat.

2. Pertanyan Penelitian

a. Bagaimana penerapan strategi belajar *knowledge sharing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngringin Moyudan Yogyakarta?

b. Bagaimana dampak setelah pengunaan metode belajar *active learning* dengan strategi belajar *knowledge sharing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngringin Moyudan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai sebagai berarti :

1. Tujuan penelitian

   a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar *active learning* dengan menggunakan strategi belajar *knowledge sharing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngringin moyudan Yogyakarta.

   b. Untuk mengetahui bagaimana dampak setelah penggunan metode belajar *active learning* dengan menggunakan strategi belajar *knowledge sharing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngringin Moyudan Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

   Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, diantaranya:

   a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan dalam upaya pengembangan keilmuan dalam pengembangan metode pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi *belajar knowledge sharing* dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan formal.

b. Praktis

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan didalam metode pembelajaran *active learning* dengan menggunanakan strategi belajar *knowledge sharing* khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

2) Bagi Akademisi

a) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemikiran praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan penerapan metode pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi belajar *knowadge sharing* dalam mata pelajaran PAI.

b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain sekaligus pembaca secara umum atau guru yang akan mempelajari tentang metode pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi bwlajar *knowledge sharing*.

D. Sistematika Pembahasaan

1. BAB I Pendahuluaan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat uraian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya suatu masalah yang akan dikaji, timbulnya suatu permasalahan serta berbagai alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian setelah pendahuluan terdapat pertanyaan yang akan mengarah pada fokus pertanyan penelitian yang akan menjelaskan arah penelitian. Serta manfaat tulisan bagi diri sendiri, orang lain, akademik, orang yang membutuhkan seperti pendidik, ataupun tujuan referensi.

2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berisi teori teori/penelitian terdahulu yang mengarah ke dalam penelitian ini. Selanjutnya landasan teori adalah yang menguraikan konsep, teori, prinsip dan beberapa uraian-uraian yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya berupa pengertian, deskripsi, atau penjelasan teori dapatjuga mengenai analisis dan kajian teori, dalam hal ini meliputi pembelajaran, *active learning* , PAI, prestasi siswa.

3. BAB III Metode penelitian

Bab ini menjelaskan tentang tata cara dan pelaksanan penelitian yang memberikan gambaran mengenai proses penelitian dan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian memuat hal-hal berikut: jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian,

informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Terdapat sub bagian hasil dan pembahasan, Pada sub bab hasil terdapat hasil nilai dari pelaksanan PTK serta hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. kemudian sub bab pembahasan adalah bab yang membahas hasil wawancara yang dihubungkan atau ditegaskan dengan teori.

5. BAB V Penutup

Sebagai penutup skripsi ini, terdapat sub bab kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan merupakan uraian dari hasil akhir penelitian pada skripsi ini, yang merupakan jawaban atas pertanyan penelitian yang telah dirangkum. Sub bagian saran berisi beberapa saran yang disampaikan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau biasa juga disebut sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian atau tinjauan terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Kajian pustaka berfungsi sebagai suatu perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan:

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis Yuwan Andri Winata yang berjudul *"Penerapan Metode Active Learning Tipe Reading Guide Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo"* fokus penelitian ini adalah meneliti tentang metode *active learning* tipe *reading guide* dakam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.
2. Berdasarkan skripsi yang ditulis Muhammad Deta Wijaya yang berjudul *"Penerapan Metode Active Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/VII Muara Air Duo Kecamatan Batang Asal Kabupaten Sarolagun"* fokus pada penelitian ini adlah eneliti tetang peneerapan metode *active learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.[8]

[8] Wijaya Deta Muhammad, *skripsi*, Penerapan Metode Active Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/VII Muara Air Duo Kecamatan Batang

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

3. Berdasarkan skripsi yang ditulis Ria Utami Dewi yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowladge Sharing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru"* fokus penelitian pada penelitian ini adalah penerapan starategi *active learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III.[9]

   Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

4. Berdasarkan jurnal yang ditulis Sukron Muhammad Toha yang berjudul *"Metode Pendididikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaraan Active Learning Tingkat Sekolah Dasar"*, fokus penelitian ini adalah metode PAI dalam menggunakan pembelajaran *active learning*.[10]

   Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

5. Berdasarkan jurnal yang ditulis Hambali Aman Nasution yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok"* fokus penelitian ini adalah

Asal Kabupaten Sarolagun, Program Studi Pendidikan Agama Islam : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, (2020), Hal 60.

[9] Ria Utami Dewi, *Skripsi*, "Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowladge Sharing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 03 Ele Ele Kabupaten Barru" Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Universitas Muhammadiyah Makassar tahun, (2017) Hal 65.

[10] Sukron Muhammad Toha, Metode Pendididikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaraan Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal ta'dibuna*: Vol.6, No 2, (2017), Hal 236-240.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning.[11]

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

6. Berdasarkan jurnal yang ditulis Badrus Zaman yang berjudul *"Penerapan Active Learnig dalam Pembelajaraan PAI"* fokus penlitian dalam penelitian ini adalah, jurnal Assalam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020. Penerapan Active Learnig dalam Pembelajaraan PAI.[12]

   Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

7. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Sadam Husain yang berjusul *"Penerapan Strategi Active Kowladge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaraan Fiqih di MTs Al Barakah Semendo Darat Lauut Muara Enim Sumatra Selatan"* fokus pnelitian ini adalah Penerapan Strategi Active Kowladge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaraan Fiqih di MTs.[13]

   Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi metode pembelajaran *knowledge sharing* pada mata pelajaran PAI di kelas V.

---

[11] Hambali Aman Nasution, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learningdi SDN Nugopuro Gowok, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, (2020), Hal 40.

[12] Badrus Zaman, Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaraan PAI, *jurnal As Salam*: Vol. 4, No 1,(2020), Hal 17-21.

[13] Sadam Husain, 2016, *skripsi*, Penerapan Strategi Active Kowladge sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaraan Fiqih Di MTs Al barakah

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah dari kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah tersusun secara matang dan rinci, implementasi biasanya dilaksanakan setelah sebuah rencana sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan suatu kegiatan yang akan menuju pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme pada sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang sudah tersusun, terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[14] Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran penerapan dalam proses interaksi antara peserta didik dan guru pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.[15]

Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses penerapan dan pelaksanan dalam pembelajaran, untuk merealisasikan ide-ide yang telah disusun atau aktivitas baru yang dengan harapan adanya perubahan dalam diri pserta didik.

2. Tujuan Implementasi

[14] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2013), Hal 70.

[15] Hamzah. B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , Hal 2.

a. Agar dapat mengetahui kemampuan dalam menerapkan kebijakan atau rencana yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
b. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan atau rencana yang akan di terapkan.
c. Untuk mewujudkan rencana yang telah disusun oleh suatu individu atau kelompok.
d. Agar dapat terlaksana tujuan yang akan diraih perencanaan yang telah direncanakan.[16]

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuaan suatu proses pembelajaran.[17] Ketepatan implementasi suatu metode pembelajaran akan menunjukan efektifitas suatu metode pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki konsep, untuk menerapkanya menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru dalam suatu proses pembelajaran, semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru maka proses pembelajaran akan semakin baik dan efektif. Kata metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

[16] Haedar Akib, Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaiman, Jurnal *Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1 Thn.(2010), Hal 4.

[17] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), Hal 25.

Sudjana berpendapat bahwa, metode merupakan suatu perencanaan yang sangat menyeluruh untuk menyajikan materi yang teratur dengan bahasa yang baik sehingga materi yang disampaikan tidak bertentangan dan semua itu dapatdidapatkan dengan menggunakan suatu pendekatan tertentu.[18] Pendekatan yang bersifat *aksiomatis* yaitu pendekatan yang sudah jelas tentang suatu kebenarannya, sedangkan pengunaan metode bersifat prosedural yaitu dengan pendekatan yang menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat *prosedural* adalah penerapan dalam pembelajaran yang dikerjakan melalui langkah-langkah yang sangat teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar[19]

Berdasarkan suatu kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaraan adalah suatu perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaraan yang sudah terencana, utuh dan mempunyai sistem untuk membawakan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara bertahap dan teratur dengan menggunakan cara yang berbeda untuk mencapai suatu pembelajaraan yang diinginkan.

4. Metode Pembelajaran *Active Learning*

   a. Pengertian *Active Learning*

[18] Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Hal 147.

[19] *Ibid*, Hal 76.

Kata *active* berasal dari Bahasa inggris yang berarti aktif yang berupa kata sifat yang mempunyai sinonim berupa bersemangat, giat dan gesit.[20] Kata *learning* merupakan kata yang berasal *learn* yang artinya adalah mempelajari.[21] Dua kata tersebut digabungkan menjadi *active learning* dapat diartikan menjadi mempelajari sesuatu dengan aktif atau dengan semangat.

Konsep pembelajaran *active learning* atau belajar aktif, dapat diartikan sebagai suatu panutan dalam pembelajaran yang mengarah pada optimalitas dalam intelektual secara emosional peserta didik dalam peroses belajar dan mengajar. Peserta didik ditekankan untuk belajar dalam pengetahuaan, nilai, maupun sikap.[22]

Active learning merupakan suatu strategi belajar yang dapatmembuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan belajar dan mengajar. Peserta didik juga akan belajar menjadi orang yang berfikir kritis, melatih agar lebih percaya diri, dan dapat menyelesaikan masalah dengan caranya. Gagasan belajar aktif sudah ada sejak lama dan pertama kali dikenalkan oleh Confucius, hal ini sebagaimana yang telah dikutip oleh Melvin L. Silbermen dengan pernyataan sederhananya sebagai berikut: Apa yang aku dengar, aku lupa; Apa yang aku lihat, aku ingat; Apa yang aku lakukan, aku faham. Ungkapan tersebut dikembangkan oleh Melvin L.

[20] John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: gramedia, , 2005), Hal 9.

[21] *Ibid,* Hal 352.

[22] Mudjiono Dimyanti, *belajar dan pembelajran*,(jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), Hal 115.

Silbermen, sebagai konsep dari pembelajaran aktif, ungkapan tersebut sebagai berikut: Apa yang aku dengar, aku lupa; Apa yang aku lihat, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan teman atau guru, aku mulai faham; Apa yang aku dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, aku memperoleh pengetahuaan dan keterampilan; Apa yang aku ajarkan kepada orang lain aku mengusainya.[23]

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang aktif merupakan suatu proses pengajaran yang sangat diharapkan karena peserta didik akan dilatih untuk kuat secara intelektual dan emosional, beberapa hal juga akan mengikuti dengan terbentuknya sikap tersebut sikap yang akan mengikuti adalah keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan cara tersebut peserta didik benar-benar dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek karena pihak ini merupakan pihak yang penting dalam suatu belajar mengajar.[24]

Dengan adanya metode dan konsep pembelajaran *active learning* bertujuan untuk, mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun yang dilakukan guru. Jadi dengan adanya metode *active learning* guru akan mengajar dengan satu pihak dan peserta didik aktif secara mandiri untuk berfikir kritis dan berdiskusi dengan teman temanya. Konsep ini

[23] Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia), 2017, Hal 11-12.

[24] Ahmad rohani HM, *Pengelolahan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2010, Hal 61-62.

bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak *(child centered curriculum).* Dengan menggunakan kurikulum yang berpusat kepada anak, peserta didik berperan penting dalam proses belajar, apalagi dalam penentuan bahan ajar dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu aktifitas peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik yang dapatmembuat perencanaan belajar, menentukan bahan pelajaran dan desain proses pembelajaran yang diinginkan. Penerapan model pembelajaran *active learning* sendiri melibatkan mental dan kerja peserta didik secara mandiri.[25]

Belajar merupakan proses hubungan antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar tidak hanya dilakukan hanya untuk membuat peserta didik pintar akan tetapi belajar juga harus membentuk rasa percaya diri kepada peserta didik, melatih memecahkan masalah dengan cara berfikirnya, melatih rasa kemanusiaanya dan melatih tanggung jawabnya. Belajar juga harus dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti mengerjakan soal dari guru, berdiskusi dengan teman serta membaca buku. Oleh karena itu hasil belajar akan terlihat lebih baik bila peserta didik aktif.[26]

b. Prinsip Pembelajaran *Active Learning*

[25] Dr.melvin L. sibermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nuasa Cendekia), 2017, Hal 9.

[26] Muhammad ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), Hal 68.

Dalam pembelajaran *active learning* perlu adanya prinsip yang menjadi landasan untuk menerapkan pembelajaran *active learning*, hal ini sebagai prinsip dasar agar metode ini dapat diterapkan dengan lancar dan efektif. Prinsip dalam pembelajaraan *active learning*, dapatdifahami sebagai tingkah laku dasar yang terlihat dan mendiskripsikan dalam kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di sini arti dalam kata kegiatan merupakan peran dalam mental, intelektual, maupun emosional hal tersebut dapat terlihat dalam keaktifan fisik.

1) Belajar dapat terjadi dalam kegiatan terjun langsung

   Peserta didik dibimbing untuk mengalami semua proses pembelajaran aktif. Ketika dalam pembelajaran peserta didik mampu berinteraksi dengan subyek dan objek saat berlangsungnya pembelajaran serta berani dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapatnya. Peserta didik mampu berkontribusi aktif serta dapat memahami pelajaraan sehingga mampu mempraktekan pembelajaran yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari hari.

2) Belajar merupakan transaksi aktif

   Peserta didik memerlukan konsentrasi untuk melakukan proses belajar, sehingga peserta didik dapatfokus dan dapat memahami materi yang dijelaskan. Ketika peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan teman satu kelasnya, maka peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini

antara peserta didik yang satu dengan yang lain dapatsaling berkerjasama dan berdiskusi, sehingga dapat menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

3) Belajar melalui proses mengatasi hambatan serta dapatmemecahkan masalah

Memecahkan masalah merupakan daya tarik utama peserta didik untuk memotivasi belajar, dengan adanya permasalahan peserta didik dapat melatih kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.[27]

Active learning pada dasarnya adalah usaha untuk menguatkan dan melancarkan stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan menjadi suatu hal yang menyenangkan untuk peserta didik, dan tidak menjadi membosankan bagi peserta didik.[28] Dengan upaya memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu untuk melatih ingatan mereka, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Terdapat beberapa perbedaan pembelajaran dengan strategi *active learning* dengan pembelajaran konvensional, yaitu :

Table 1. perbedaan pembelajaran konfesional dan pembelajaran *active learning*

Pembelajaran Konversional	Pembelajaran *Active Learning*

[27] Badrus zaman, Implementasi Metode Belajar Active Learning Dalam Pembelajaran *PAI*, *jurnal As-Salam*: Vol.4No. 1,(2020), Hal 13-17
[28] *Ibid*, Hal 5.

Pembelajaran berpusat kepada guru	Pembelajaran perpusat kepada pserta didik
Penekanan pada menerima pengetahuaan	Menekankan pada menemukan pengetahuaan
Kegiataan pembelajaran kurang menyenangkan	Kegiataan pembelajaraan sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi yang dimiliki peserta didik	Membemberdayakan semua indera dan potensi yang dimiliki peserta didik
Guru menggunakan metode belajar yang monoton	Metode belajar sangat bervariasi di setiap harinya
Kurang banyak media pembelajaraan yang di gunakan oleh guru	Media pembelajaran sangat bervarisi dan selalu update
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada atau sudah dimiliki siswa	Guru Perlu menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa

5. Strategi belajar *knowledge sharing*

Menurut Marrus strategi diartikan sebagai proses perencanaan pemimpin yang terfokus pada suatu tujuaan dalam waktu jangka panjang, beserta penyusunan cara atau usaha bagaimana agar tujuan yang sudah dipikirkan itu dapat dicapai. [29]

Kata strategi digunakan dalam dunia pendidikan bermaksud untuk diaplikasikan oleh guru guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Keberhasilan yang diperoleh guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang sukses adalah terlaksananya informasi dengan baik dan terjadinya suatu perubahan dan peningkatan perilaku peserta didik seperti bertanya, berdiskusi, dan mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari.[30]

[29] Stephanie & K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), Hal 31.

[30] Zainal Arifin & Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative, 2012), Hal 55-56.

a. Tujuan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Dari yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya strategi merupakan pembelajaran dengan sebuah perencanaan yang berisi tentang suatu serangkaian kegiatan yang telah didesain untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap strategi pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dalam melakukan suatu proses pembelajaran di sekolah. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diantara lain adalah untuk lebih menarik peserta didik dengan materi pelajaran dan dapatdigunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik.

1) Menarik perhatian peserta didik peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran

Otak manusia dapat dikatakan seperti mesin dan kita sebagai penggunanya. Sebuah mesin tentu perlu untuk dihidupkan agar dapatdapat bekerja. Demikian juga otak kita juga perlu untuk dihidupkan untuk dapatterbiasa berfikir untuk memecahkan masalah. Otak kita harus dikaitkan dengan pelajaraan dan materi yang telah di salurkan oleh guru, bagaimana kita dapat berfikir dan apa yang akan kita lakukan ketika guru menumpahkan pada peserta didik materi pembelajaran ataupun guru memberikan perintah untuk mencermati pertanyan yang ada dan peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut dan mencari jalan keluarnya.

Strategi *knowledge sharing* dirancang untuk melibatkan peserta didik terjun langsung ke dalam materi pelajaran untuk melatih pemikiraan dan minat mereka, membangun rasa ingin tahu dan merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Peserta didik tidak dapat mengembangkan pemikiran mereka jika otak mereka tidak dirangsang dengan berbagai pertanyaan yang menarik perhatian mereka. [31]

2) Mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta didik

Strategi *knowledge sharing* juga sangat bermanfaat sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Artinya bahwa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu strategi ini dapatjuga digunakan untuk mengetahui perkembangan materi yang telah dapat difahami oleh peserta didik.[32]

b. Langkah-Langkah Strategi *Active Knowledge Sharing*

1) Membuat pertanyaan berkaitan dengan materi, dapat berupa:

a) Definisi;

b) Multiple Choice;

c) Identifikasi seseorang;

d) Sikap atau tindakan.

[31] Dr.melvin L. sibermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Bandung:nuasa cendekia, 2017, Hal 5.

[32] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), Hal 68.

2) Mintalah semua peserta didik untuk berkeliling secara bergiliran sesuai tempat duduk untuk mencari bantuaan dari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang telah diberikan peneliti, dapatjuga dilakukan secara berkelompok. Diusahakan untuk saling membantu antara satu peserta didik ke peserta didik lainya.
3) Mintalah kepada peserta didik untuk kembali ke tempat duduk seperti semula dan peserta didik membacakan hasil jawaban yang telah di peroleh. Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh peserta didik.
4) Gunakanlah jawaban dari peserta didik untuk mengenalkan topik yang akan dipelajari dikelas.

c. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *knowledge sharing.*

1) Kelebihan dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing*

Adanya kolaborasi antara 1 peserta didik ke peserta didik lain, jadi yang belum memahami pertanyaan dari guru dapat bertanya kepada teman-temannya yang sudah memahami materi tersebut. Memberikan efek sosial yang kuat dalam hal saling membantu antara satu sama lain. *Knowledge sharing* juga dapat memotivasi belajar peserta didik untuk saling berintraksi antara satu sama lain yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[33] Selain itu dengan menerapkan strategi pembelajaran *active*

[33] Ariasa, Wiyasa, dan Rini Kristiantari, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Kowledge Sharing, Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Penelitian Ubud", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 Nomor 1, (2014), Hal 3.

knowledge sharing dapat membuat peserta tidak pasif karena hanya mendengarkan materi dari guru akan tetapi peserta didik dapat mempelajari materi yang sudah guru arahkan serta dapat menemukan jawaban dari pertanyaan, guru hanya mambantu jika peserta didik tidak menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan.

2) Kekurangan dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah:
   a) Guru dituntut untuk menyiapkan media belajar dan alat pembelajaran antara lain soal dan lembar jawaban.
   b) Guru akan banyak lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan banyak membaca materi untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran.
   c) Suasana kelas akan ramai, apabila guru tidak dapatmengontrol kelas.
   d) Jumlah siswa dalam satu yang banyak membuat guru akan kurang maksimal untuk mendampingi dalam kegiatan belajar peserta didik.
   e) Apabila pengetahuan peserta didik kurang luas maka peserta didik akan sulit mengikuti dan melakukan pembelajaran secara aktif.

f) Membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi.[34]

6. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan yang diajarkan oleh seseorang kepada oramg lain agar dia dapat berkembang pemikiranya dengan materi ajaran Islam. Dari pengertiaan diatas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi seorang muslim yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama yang dianutnya.[35]

PAI adalah upaya sadar untuk memahami dan perencanaan dalam mempersiapkan peserta didik dalam pengenalan, pemahaman, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia serta dapat menerapkan ajaran ajaran agama Islam serta sunnah Rasulullah dari sumber utamanya yaitu dari Al-Quran dan Hadis.[36]

Pembelajaran PAI adalah sustu proses interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk mempelajari ilmu dan meyakini, membantu, mendalami dan mengamalkan ilmu Agama Islam yang telah di pelajari dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mata pelajaraan PAI merupakan ilmu yang sudah diberikan dari mulai sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.[37]

---

[34] Anggrahini, M., dkk, Pengaruh Penggunaan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013,*Jurnal Pendidikan Ilmiah.* Vol, 3 1, ISSN 2252-6897,(2014) Hal 31-46.

[35] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal 32.

[36] Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm 21.

[37] Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 2.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan, metode pengajaran, media yang digunakan, strategi yang digunakan akan tetapi seorang guru juga harus menguasai untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran agar proses belajar dapatberjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga sesuai perencanan dan tujuaan yang akan dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitiaan

Penelitian ini adalah tergolong dalam penelitian lapangan *(field research)* yaitu: "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan".[38] Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[39] Dalam penelitian tindakan kelas peneliti dapat melihat secara langsung apa saja perubahan yang terjadi di kelas sebelum menerapkan model pembelajaran yang baru dengan metode belajar yang berbeda sebelum, dengan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)* adalah sebuah penelitian yang bersifat kolaboratif antara peneliti bersama dengan guru mata pelajaran dasar-dasar awal penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap satu siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

2. Pendekatan Penelitian

[38] Arikunto, S, *Dasar Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 2013), Hal 58.

[39] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Karya, 2013), Hal 3.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menjabarkan data yang telah diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didalam penelitiannya melakukan orientasi terhadap gejala-gejala yang sifatnya alamiah. Karena sifatnya yang alamiah maka tidak dapat dilakukan di laboraturium melainkan harus terjun langsung di lapangan, oleh sebab itu penelitian ini disebut dengan *field study.* [40]

Tujuan dasar dalam PTK adalah untuk mencari titik terang permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan mencari solusi atau jawaban dari permasalahan tersebut. Kemudiaan dapat mengoptimalkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, maka dari itu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk dapat menerapkan model *active learning* dengan strategi *knowledge sharing*. Perspektif dalam membentuk penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini setiap siklus disusun dengan rancangan pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran, perencanaan yang telah disusun dijadikan patokan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis perencanaan yang direncanakan oleh peneliti, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal dilakukan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari

[40] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 159.

kriteria studi pendahuluan, sedangkan dalam perencanaan lanjutan dirancang berdasarkan hasil dari refleksi setelah peneliti mendalami berbagai kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti.[41]

b. Tindakan

Tahap yang kedua dari PTK adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan peneliti menerapkan apa yang telah dirancang pada tahap I, yaitu melakukan tindakan di kelas. Perlu diketahui bahwa pada tahap ini harus sinkron dengan rencana yang telah dibuat, tetapi harus terlihat alamiah dan tidak direkayasa.[42]

c. Pengamatan Tindakan (Observasi)

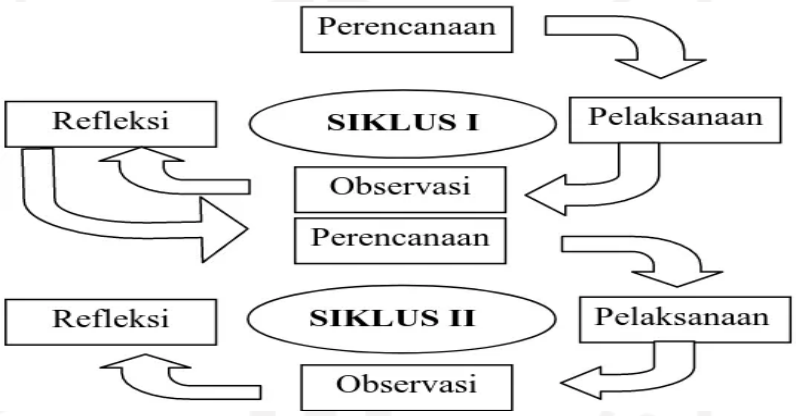
Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran dan saat belajar mengajar berlangsung.[43] Observasi dilaksanakan bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana kegiatan peserta didik dan guru sesuai dengan apa yang direncanakan dan tindakan yang telah direncanakan itu.

d. Refleksi

Tahap yang terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Refleksi merupakan suatu langkah untuk mengkaji atau mempelajari secara menyeluruh suatu tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi

[41] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hal 78.
[42] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), Hal 62.
[43] *Ibid*, hal 75.

untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Melalui adanya kegiatan refleksi, guru atau peneliti dapat menentapkan apa yang telah tercapai, apa yang belum tercapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam kegiataan pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi juga mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Adapun model penelitian tindakan kelas dapatdigambarkan sebagai berikut[44]:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngringin Kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

1. Peserta didik kelas V SDN Ngringin Moyudan.
2. Guru mapel Pendidikan Agama Islam SDN Ngringin Moyudan.
3. Guru kelas/wali kelas V SDN Ngringin moyudan.

[44] Arikunto, Suharsimi., dkk. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 16.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitiaan ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai topik yang akan dibahas peneliti ambil, atau orang tersebut mempunyai, kuasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang dijadikan penelitian.[45]

Peneliti memilih *purposive sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pada awalnya menetapkan beberapa orang untuk dijadikan informan, dan kemudian meluas kepada informan-informan lain yang memiliki kapasitas dan sesuai untuk dijadikan informan penelitian ini agar dapatlebih mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data penelitian dikelompokkan dengan empat metode yaitu: tes, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

   Arti kata tes adalah, ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk dapat melihat sampai mana kemampuan yang telah didapatkan. Melihat pengetahuan yang telah di pelajari, serta melihat bakat yang terpendam dalam kepribadian seseorang[46]. Dalam dunia pendidikan, evaluasi pendidikan yang dimaksud

[45] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2019), Hlm 289.

[46] KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online] Available at:http://kbbi.web.id/pusat, di akses 02 Juni 2022 pukul 21:38.

adalah cara atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam proses pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk dalam pemberian tugas atau dapat dihasilkan yang melambangkan serangkaian tugas atau perintah-perintah diperoleh dari hasil pengukuran tersebut.[47]

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dengan melihat data hasil belajar berupa nilai tes. Hasil belajar menggunakan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, persentase hasil belajar diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor lebih dari KKM. Analisis data ini dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang sangat kompleks. Menurut Sugiyono, observasi tersistem dari berbagai proses, baik secara psikologis maupun secara biologis.[48] Teknik pengumpulan data dengan metode observsai ini dapat digunakan jika penelitian tersebut dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, maupun proses kerja. Observasi juga dapat digunakan jika responden yang diamati dalam jumlah yang tidak terlalu besar.[49]

[47] *Ibid*. Hal, 67.

[48] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 145.

[49] *Ibid*. Hal, 302.

Observasi partisipatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap. Metode ini digunakan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagaipemeran serta yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.[50]

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data dari subjek penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara berguna untuk memperolah informasi yang berkaitan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan, dan lain sebagainya yang informasi tersebut bermakna dan diperlukan dalam sebuah penelitian.[51] Wawancara juga biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan secara langsung antara responden dan peneliti, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang informasi yang sesuai dengan topik penelitian. [52]

[50] Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustak Utama, 2003), Edisi 5, Hlm 189.

[51] Mita Rosaliza, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif., *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015), Hlm 71.

[52] *ibid*, Hlm. 74.

Informan dari wawancara ini adalah, informan pertama adalah guru mata pelajaran PAI SD Negeri Ngringin Moyudan. Informasi yang dapat diperolah dari guru mata pelajaraan PAI adalah informasi pada saat pembelajaraan sehari-hari mengenai penggunan metode belajar, perkembangan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI sebelumnya dan antusias peserta didik saat pembelajaran PAI. Informan yang kedua yaitu guru kelas V SD Negeri Ngringin Moyudan Yogyakarta, informasi yang dibutuhkan dari wawancara ini berupa metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas dan strategi yang digunakan untuk membuat peserta didik aktif saat di kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa catatan dari kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa berbentuk tulisan, gambar, atau bahkan karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, kebijakan, maupun peraturan, transkip nilai, rapor dll. Dokumen yang berbentuk karya seperti misalnya karya seni yang berbentuk gambar, film, patung, lukisan, dan lain sebagainya. Dalam studi dokumen atau dokumentasi adalah suatu teknik yang dapat melengkapi observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga hasil dari observasi dan wawancara

akan menjadi lebih *kredibel* (dapat dipercaya) dengan dukungan dokumentasi yang ada.[53]

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa file yaitu adalah transkrip nilai peserta didik guna untuk melihat perkembangan belajar peserta didik dengan menggunakan metode belajar yang baru. Dokumentasi yang menunjukan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran serta guru kelas, serta dokumentasi foto yang menunjukan saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas dengan judul implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan strategi *knowledge sharing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Ngringin Moyudan tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan dua siklus. Pada setiap siklusnya akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I
   a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

      Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran PAI SDN Ngringin Moyudan mengenai materi apa yang lebih cocok yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti membuat

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2016), Hal 314.

rancangan kegiatan yang akan di lakukan pada siklus I. Rancangan kegiatan meliputi:

1) Merancang rencana pembelajaran dengan metode *active learning* menggunakan strategi belajar *knowledge sharing.*
2) Mempertimbangkan dan menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan
3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik serta *pre-test* dan *post-test.*

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Melaksanakan do'a dan absensi
2) Kegiatan motivasi belajar
3) Apersepsi
4) Kegiatan *pre-test*
5) Kegiatan ice breaking untuk pemecah suasana
6) Kegiataan inti pembelajaraan dengan menggunakan metode belajar *active learning* dan strategi belajar *knowledge sharing.*
7) Kegiatan penutup
8) Post-test
9) Doa

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menilai kegiatan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji dan mereview hasil dari tindakan yang sudah dilakukan, hasil dari observasi tersebut dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan di hari selanjutnya. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kekurangan yang perlu diperbaiki lagi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

1) Merancang rencana pembelajaran dengan metode *active learning* menggunakan strategi belajar *knowledge sharing.*

2) Mempertimbangkan dan menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan.

3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik serta *pretest* dan *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Melaksanakan do'a dan absensi

2) Kegiatan motivasi belajar

3) Apersepsi

4) Kegiatan *pre-test*

5) Kegiatan ice breaking untuk pemecah suasana

6) Kegiataan inti pembelajaraan dengan metode *pembelajaraan active learning* menggunakan strategi belajar *knowledge sharing*

7) Post-test

8) Kegiatan penutup

9) Doa

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menilai kegiatan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Menganalisis dan membuat kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran agar untuk meningkatkan hasil belajar metode belajar *active learning.*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah suatu tahap dalam mencari data yang diperoleh di lapangan, saat wawancara, bahan-bahan lain dan menyusunnya secara sistematis, sehingga semua dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain.[54] Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menafsirkan data dengan tujuan untuk mengelompokan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga mempunyai makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan.[55]

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sangat berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian yang lainnya. Analisis data dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif itu menggunakan pendekatan statistik, uji korelasi, uji perbedaan dan sebagainya. Sedangkan, analisis

[54] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019), Hal 319.
[55] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal 106

data pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang sifatnya naratif-kualitatif atau istilah lainnya adalah menguraikan atau menjelaskan secara jelas dari hasil temuan yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah adalah merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.[56] Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapatdilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat deskriptif. [57]

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[58]

[56] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), Hal 16.

[57] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.* (Bandung : CV Alfabeta, 2019), Hlm 338-345

[58] *Ibid*, Hal 20.

H. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil tes dalam mata pelajaran PAI peserta didik dengan menggunakan strategi *knowledge sharing* dengan menggunakan pemeriksaan tiga arah, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti selalu melakukan pengamatan dengan teliti dan secara rinci dengan seksama selama melakukan penelitian di SDN Ngringin Moyudan. Untuk menguatkan dalam ketekunan pengamatan ini dapat diperkuat dengan melakukan wawancara serta pengamatan langsung di kelas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti data tidak valid, menipu atau berpura pura.[59]

2. Trigulasi Sumber

   Menurut Bachtiar, triangulasi sumber merupakan pembandingkan atau memastikan ulang kredibilitas suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contoh triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang peneliti peroleh dari satu sumber dengan sumber lainnya.[60]

3. Pengecekan Teman Sejawad

   Pengecekan teman sejawad dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan mendiskusikan dengan teman yang sedang melakukan

[59] Djamal,M. *Paradigma penelitian kualitatif*, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal 60.

[60] *Ibid*, Hal 132.

penelitian, orang lebih berpengalaman dalam hal penelitian atau dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan arahan atau masukan dari segi metodologi atau konteks dalam penelitian dari orang-orang yang lebih berpengalaman dalam dunia penelitian.[61]

[61] *Ibid*, Hal 133.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Ngringin Moyudan

SDN Ngringin merupakan Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Moyudan, yang dinaungi oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Identitas sekolah secara mendetail sebagai berikut:

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20400936
SK Pendiriaan	:	420/198/2006
Tanggal SK Pendiriaan	:	21 Desember 2006
Nomor SK Operasional	:	594/29/1996
Tanggal SK Operasional	:	4 Desember 1996
Akreditasi	:	B
Nomor SK Akreditasi	:	05.01/BAN-SM-P/TU/IX/2018
Alamat e-mail	:	sdnngringin@gmail.com

Sekolah ini beralamat lengkap di Dusun Sejati Trukan, Karangan Jir, Kecamatan Moyudan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kodepos 55563. Meskipun jarak sekolah dengan pusat kota jauh namun kondisi sekolah sangat baik, didukung oleh lingkungan sekolah yang bersih, asri dan tidak bising sehingga suasana di sekolah tersebut sangat nyaman untuk belajar. Sekolah juga menunjang kebutuhan peserta didik seperti dalam bidang keagamaan yaitu ada musholla, dalam bidang pendidikan ada perpustakaan dan laboratorium komputer, kantin, UKS dan sarana penunjang lainya.[62]

[62] https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20400936

1. Visi sekolah

   "UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAK MULIA BERDASARKAN BUDAYA BANGSA".[63]

2. Misi Sekolah

   a. Melakukan pembelajaran beserta bimbingan dengan efektif, menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif.
   b. Mendorong serta membantu pada setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri di dalam bidang MIPA agar dapat dikembangkan optimal.
   c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik dalam mengenali potensi diri dalam bidang kreativitas sehingga dapat dikembangkan optimal.
   d. Selalu memotivasi dan membantu pada setiap peserta didik agar dapat mengenali potensi diri dalam bidang olahraga sehingga dapatdikembangkan optimal.
   e. Mengarahkan dan membantu pada setiap peserta didik untuk dapat menggali potensi diri dalam bidang kesenian sehingga dapat dikembangkan secara optimal.[64]
   f. Memfokuskan implementasi program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.

[63] Papan visi misi di kantor guru SDN Ngringin Moyudan, Senin 21 Maret 2022 pukul 10:40.

g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik dan budaya bangsa sehingga terbentuk kepribadian yang mantap dan menjadi insan yang arif dalam bertindak.
h. Meningkatkan ketertiban peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
i. Menumbuhkan sikap peduli dan menjalin kerjasama antar warga sekolah dan lingkungan.
j. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa.[65]

3. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

SDN Ngringin Moyudan mempunyai guru sebanyak 11 orang dengan kualifikasi Sarjana. Dari 11 guru yang ada di SDN Ngringin Moyudan 6 guru di antaranya adalah guru kelas yang bertugas untuk mengawal kelas serta mengajar materi-materi tematik, dan 5 guru yang lain itu guru mata pelajaraan khusus seperti guru PAI, Bahasa Inggris, Penjaskes, PAK (Pendidikan Agama Kristen) dan PAK (Pendidikan Agama Katolik).[66] Selanjutnya pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di SDN Ngringin Moyudan sebanyak 69 siswa yang mana peserta didik laki-laki sebanyak 38 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 31 orang.

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas pendidikan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaraan dan penting untuk

[65] Dokumen kurikulum SDN Ngringin Moyudan, Kamis 23 Februari 2022 pukul 10:13.
[66] Papan data guru dikantor guru SDN Ngringin Moyudan, Senin 28 Maret 2022 pukul 10:30.

mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Ngringin Moyudan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Table 2. Daftar Sarana Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang komputer	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Kamar mandi/WC siswa	4	Baik
11.	Kamar mandi/WC guru	1	Baik
12.	Parkir guru	1	Baik
13.	Parkir siswa	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Pra-Tindakan

Active Knowledge Sharing adalah strategi belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang dengan dibentuk tim belajar dan saling berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik. [67]

Dari observasi peneliti, SDN Ngringin Moyudan pada mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah konfesional karena terdapat beberapa kendala jika pembelajaran selalu menggunakan metode *active*

[67] Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendekia: Bandung, 2017, Hal 11-12.

learning, guru PAI sudah mencoba megunakan metode *active learning*. Berikut ini hasil wawancara dengan guru mapel PAI SDN Ngringin Moyudan:

> "Untuk hasil belajar pada mapel PAI selama ini ya standar gitu, tidak bagus banget dan tidak terlalu jelek gitu. Untuk hasilnya ya sekitar 80-an dan yang rendah ya kira kira 60 ke bawah. Karena kan kemampuan anak itu berbeda-beda dan yang rame dan bandel itu biasanya mendapat nilai yang rendah" [68]

Dari hasil pernyatan guru mapel PAI SDN Ngringin Moyudan tersebut diketahui bahwa, hasil belajar selama ini yang lebih terfokus dengan metode belajar ceramah konvesional, dengan metode balejar tersebut belum menunjukan setengah dari peserta didik mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Guru hendaknya harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan untuk peserta didik.[69] Hasil observasi peneliti, guru mapel PAI maupun guru kelas sudah mencoba melakukan pembelajaran menggunakan metode *active learning*, guru kelas mengajar tidak hanya satu materi tetapi berbagai macam materi oleh karena itu guru kelas harus memiliki referensi strategi pembelajaran. Mengajar di jenjang sekolah dasar (SD) guru harus memutar otak untuk menyampaikan meteri dengan menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Contohnya dengan menggunakan strategi yang berbeda dalam penyampaian meteri kepada peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Ngringin Moyudan:

---

[68] Hasil wawancara dengan guru mapel PAI SDN Ngringin Moyudan, Senin 24 Maret 2022 pukul 10:30.

[69] Jihad, Abdul Haris, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2013), Hal 8.

> "Saya masih mau menerapkan lebih banyak strategi belajar yang lain, saya juga masih kurang puas dengan metode belajar yang sudah saya terapkan. Alasannya adalah jika ada tugas/pekerjaan lain untuk persiapan & pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar sesuai metode yang saya inginkan menjadi berkurang. Saya juga ingin membuat alat peraga/media pembelajaran, dan ingin mencoba berbagai strategi belajar."[70]

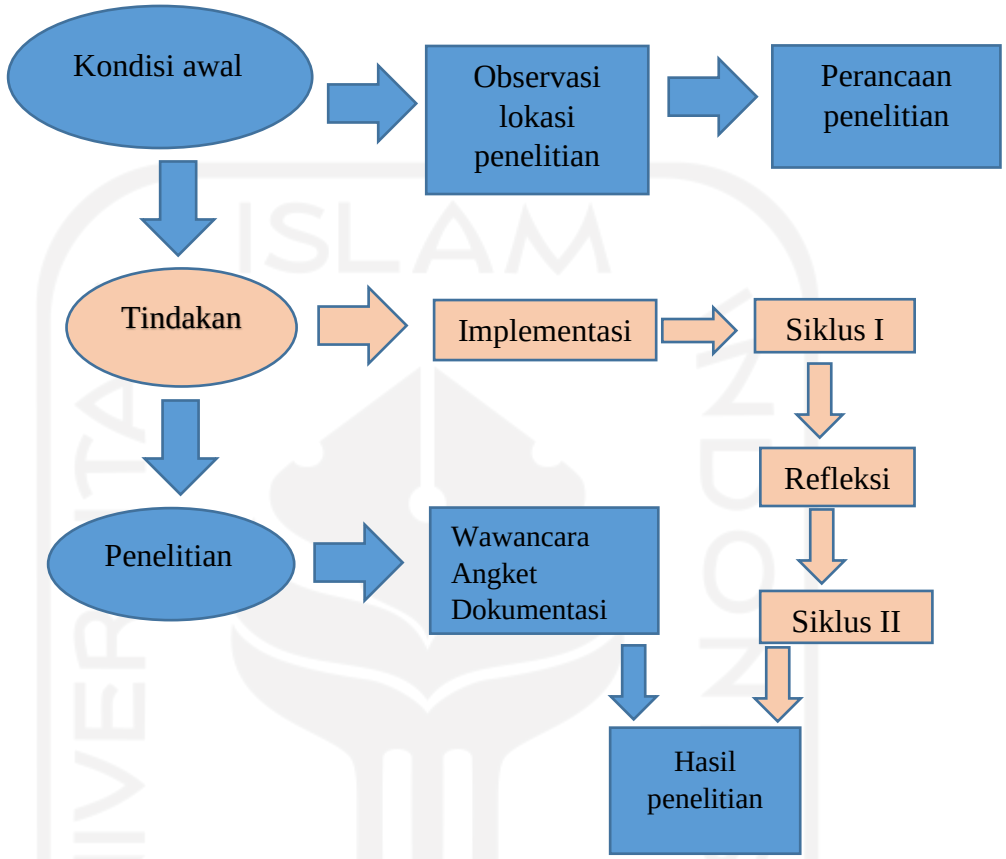
Dalam berbagai penelitian menyebutkan bahwa strategi *knowledge sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satunya dalam pelajaran PAI, salah satunya sebagai berikut. Dari hasil penelitian mengenai implementasi strategi *knowledge sharing* menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik yang menerapkan strategi *knowledge sharing* memperoleh nilai rata-rata sebanyak 73,50 sudah termasuk dalam kategori B (baik). Sedangkan pembelajaran yang menggunakan strategi ceramah konvensional memperoleh hasil nilai rata-rata sebanyak 62,83 termasuk dalam kategori C (cukup), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *knowledge sharing* lebih efektif sebanyak 16,88% dibandingkan metode strategi pembelajaran ceramah. Dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* yaitu *strategi knowledge sharing* dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian metode pembelajaran ceramah konvesional.[71]

[70] Hasil wawanara dengan guru kelas V SDN Ngringin Moyudan, Selasa 29 Maret 2022 pukul 11:30.

[71] Sukron Muhammad Toha, Metode Pendididikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaraan Active Learning Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Ta'dibuna*: Vol.6, No 2, (2017), Hal 239.

2. Alur Tindakan Penelitian

Bagan 1. Alur Tindakan Penelitian



Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2022, sekolah sudah kembali mulai melakukan pembelajaraan tatap muka. Berhubung sekolah merupakan lokasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2, maka observasi objek penelitian sudah dilaksanakan sebelum adanya surat izin penelitian secara resmi dari pihak Program Studi (Prodi), yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2021. Akan tetapi penerapan dan pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2022 setelah adanya surat izin penelitian dari pihak Fakultas, terlaksananya penelitian ini hingga bulan Maret 2022 dan dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut:

Table 3. Matriks Pengumpulan Data

Waktu	Keterangan	Metode Pengumpulan Data	Sasaran
Oktober-Desember 2021	Pra-Penelitian	1. Observasi 2. Wawancaran	1. Proses Pembelajaran 2. Guru
Februari-Maret 2022	Tindakan Penelitian	1. Perencanaan pembeajaraan 2. Pelaksanaan pembelajaraan tatap muka siklus I 3. Pelaksanaan pembelajaraan tatap muka dan online siklus II 4. Evalusi 5. Observasi 6. Wawancara	1. Pembelajaraan *active learning* dengan strategi *knowledge sharing* 2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaraan dengan strategi *knowledge sharing*

Dalam semua prosesnya meliputi pra-penelitian, proses penelitian, dan analisis data. Pada proses pra-penelitian dilakukan untuk mencari informasi mengenai topik, fakta maupun data yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian observasi, data lapangan serta mempersiapkan perizinan penelitian. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan observasi langsung di lapangan, penerapan strategi *knowledge sharing*, wawancara dengan juru informan dan informan lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti, dan mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan untuk penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi mengenai implementasi pembelajaraan *active learning* dengan strategi belajar *knowledge sharing* di SDN Ngringin

Moyudan pada masa pademi Covid-19 dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi di SDN Ngringin Moyudan pada bulan Oktober hingga bulan Desember, sekolah sudah melakukan pembelajaran luring namun tetap ada pembelajaraan yang dilakukan secara daring. Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik dengan melakukan pembelajaraan luring dalam satu minggu melakukan pembelajaran luring sebanyak dua kali pertemuaan pembelajaraan. Jadwal pembelajaran luring sebagai berikut:

Table 4. Jadwal Pembelajaran Luring SDN Ngringin Moyudan pada Masa Pandemi Covid-19

Hari	Kelas
Senin	I dan VI
Selasa	II,V dan VI
Rabu	III dan IV
Kamis	I dan VI
Jumat	II,V dan VI
Sabtu	III dan IV

Saat peserta didik melakukan pembelajaraan secara daring biasanya hanya mengguakan *WhatsApp Group* sebagai media untuk belajar daring. Sekolah sudah melakukan percobaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi lain seperti *Zoom*, *Google Meet* ataupun *Google Classroom* akan tetapi tidak efektif jika digunakan untuk pembelajaran di SDN Ngringin Moyudan, karena masih ada sebagian peserta didik yang belum memiliki *handphone* (HP) pribadi serta banyak wali murid yang mengeluh karena tidak dapatmengikuti pembelajaraan daring menggunakan aplikasi *Zoom* karena memori HP yang penuh ataupun kendala dalam jaringan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan reponden, kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu wawancara dengan guru mapel PAI selanjutnya dengan wali kelas 5 SDN Ngringin Moyudan. Selanjutnya teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan hasil kegiatan yang berupa foto maupun dokumen sekolah yang berhubungan dengan topik penelitian untuk menguatkan hasil penelitian. Dokumentasi yang berupa foto saat pembelajaran selama peneliti mengajar di kelas, untuk dokumentasi yang berupa file dokumen adalah data-data yang didapatkan dari sekolah yang meliputi data umum sekolah, kurikulum yang digunakan, jadwal guru, nilai siswa, dan data lainnya yang melengkapi penelitian ini.



Gambar 2. Pengenalan strategi *knowledge sharing* sebelum penerapan



Gambar 3. Observasi sebelum implementasi

3. Tindakan

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah tersusun secara matang dan rinci, implementasi

biasanya dilaksanakan setelah sebuah rencana sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan suatu kegiatan yang akan menuju pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme pada sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang sudah tersusun, terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[72]

a. Siklus Pertama

1) Perencanaan

a) Merancang rencana pembelajaran dengan metode *active learning* menggunakan strategi belajar *knowledge sharing.*

b) Mempertimbangkan dan menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan.

c) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik serta *pre-test* dan *post-test.*

2) Tindakan

Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari 2022 dengan waktu satu kali pembelajaran selama 45 menit. Peneliti memasuki kelas diawali dengan salam, selanjutnya peneliti melakukan presensi untuk mengetahui siapa yang tidak hadir di pertemuan tersebut. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang terakhir dipelajari. Peneliti melakukan serangkaian

[72] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2013), Hal 70.

pembelajaran untuk menerapkan strategi *knowledge sharing* dengan cara memberikan soal kepada setiap peserta didik secara acak, peneliti membebaskan peserta didik untuk mencari jawaban dengan temen sebangku atau dengan teman satu kelasnya. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk peserta didik mencari semua jawabanya, setelah semua peserta didik sudah mencari jawaban dari soal yang telah diberikan, peneliti memberikan waktu sekitar 10 sampai 15 menit untuk membacakan dan membahas soal yang telah dikerjakan peserta didik dengan cara membacakan jawabannya di depan kelas dan peserta didik lain menanggapi jawaban yang dibacakan benar atau salah. Setelah peserta didik sudah membacakan semua soalnya maka peneliti di sini menjelaskan jawaban yang telah dibacakan peserta didik.

Masuk hari kedua dalam siklus pertama di hari Selasa, 8 Februari 2022 peneliti diberikan waktu untuk pertemuan kali ini selama 45 menit. Pembelajaran dimulai dengan salam dan membuka pelajaran, peneliti melakukan apersepsi untuk mengingat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Masuk pada pembelajaran inti yaitu peserta didik dibagi kelompok sebanyak 2 kelompok, peserta didik yang hadir 12 anak setiap kelompok terdiri dari 6 anak. Peneliti menjelaskan cara bermain pada materi pada pertemuan kali ini. Di saat proses pembelajaran peneliti melakukan *ice breaking* untuk membuat susana kelas lebih cair dan peserta didik kembali fokus pada pelajaran. Peneliti memberikan soal pada setiap kelompok dan harus dikerjakan

bersama teman kelompoknya dengan syarat tidak membuka buku, peraturan menjawabnya adalah dengan membacakan jawaban secara bergilir jadi semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menyampaikan jawaban kelompoknya. Untuk menjadi pemenang setiap kelompok harus lebih cepat menjawab daripada kelompok yang lain. Setelah semua soal telah terjawab peneliti mulai menjelaskan materi ulang untuk menguatkan jawaban yang sudah dicari peserta didik.

3) Pengamatan

Dari hasil pembelajaran pada hari pertama, pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik sangat antusis dan aktif mengikuti pelajaran. Namun peneliti menemukan kendala yang dapat dijadikan cacatan untuk pertemuan selajutnya. Kendala yang pertama adalah saat pembelajaran dimulai peserta didik sangat antusias sehingga peneliti sudah berharap pembelajaran akan berjalan sesuai dengan keinginan dan berjalan lancar. Peneliti menemukan kendala yang dapat dijadikan catatan untuk pertemuan selanjutnya, terdapat beberapa peserta didik yang kurang mengikuti proses pembelajaran yang sedang diterapkan, seperti terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif tidak seperti yang lain. Peserta didik yang lain sibuk mencari jawaban dengan menanyakan kepada teman satu bangkunya atau teman kelasnya, akan tetapi ada 5 anak yang terdiam dan mereka memilih untuk mencari di buku dan tidak mau berbaur dengan teman lainnya.

Setelah dibacakan jawaban, peserta yang kurang aktif tersebut menjawab dengan jawaban yang kurang tepat dan dari 5 anak tersebut ada yang tidak mencari tahu jawaban sama sekali.

Hari kedua peneliti mencoba merubah cara dalam pembelajaran dengan membentuk kelompok dan dibuat dengan konsep permainan, karena dari hasil penerapan di hari pertama ada 5 peserta didik yang pasif dan peneliti mencoba untuk hari kedua dilakukan dengan berkelompok disertai *game*. Setelah peneliti menggunakan cara berkelompok, peneliti menemukan hambatan yaitu, peserta didik sangat ramai mulai pelajaran dan banyak yang berlarian keluar kelas sehingga peneliti susah untuk mengkondisikan kelas. Namun ada hal positif yang didapatkan yaitu dengan dilakukan secara berkelompok peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi mau berbaur dan mau mencari jawaban bersama teman-temannya.

4) Refleksi

Dari proses pembelajaraan pada siklus pertama ini peneliti menyimpulkan bahwa, tidak sedikit hambatan selama dilaksanakan metode pembelajaran ini. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah beberapa peserta didik yang ramai, jalan-jalan sampai keluar kelas sehingga membuat peserta didik yang lain menjadi tidak fokus dan ikut ramai. Setelah peneliti mencoba untuk memberikan arahan dengan peserta didik yang ramai tersebut dan akhirnya mereda namun beberapa menit setelah itu kembali ramai lagi. Dari hasil nilai *pre-test* dan *post-*

test yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai hampir 50% dari semua peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penerapan pembelajaran di siklus I, kemudian dilakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru harus menemukan cara untuk dapatmembuat peserta didik nyaman saat pelajaran berlangsung.
b) Guru harus menemukan alternatif untuk membuat anak yang sudah aktif menjadi lebih aktif dalam pelajaran.
c) Guru dapat menggunakan metode yang bervariatif untuk menunjang peserta didik yang ramai agar tetap belajar dengan santai namun juga serius.

Tabel 5. Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

No	Nama	Siklus I	KKM	Ket	Siklus I	KKM	Ket
		Pre-test			*Post-test*		
1.	Deffa Cahya S.	-	75	-	-	75	-
2.	Alfian Neza F.	30	75	Tidak lulus	40	75	Tidak lulus
3.	Hasna Nur R	-	75	-	-	75	-
4.	Reno Arya P.	-	75	-	-	75	-
5.	Rendy Saputra	30	75	Tidak lulus	0	75	Tidak lulus
6.	Putri Ilma Mufida	20	75	Tidak lulus	75	75	Lulus
7.	Nadya Naswa p	40	75	Tidak lulus	20	75	Tidak lulus
8.	Adenia Hapsari	90	75	Lulus	100	75	Lulus
9.	Alanna Marifza	-	75	-	-	75	-
10.	Fahma Indah N	80	75	Lulus	100	75	Lulus

11.	Dinarva Vinca	30	75	Tidak lulus	55	75	Tidak lulus
12.	Androva Rija	70	75	Tidak lulus	90	75	Lulus
13.	Gunarvan Eka Z	30	75	Tidak lulus	30	75	Tidak lulus

Tabel 6. Tabel Analisis Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

No	Uraian	*Pre-test*	*Post-test*
1.	Jumlah siswa keseluruhan	13 peserta didik	13 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	9 peserta didik	9 peserta didik
3.	Nilai rata rata peserta didik	47,5	56,7
4.	Nilai tertinggi	100	100
5.	Nilai terendah	10	100

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di siklus pertama ini menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{X = \frac{\Sigma x}{N}}$$

Keterangan : X Rata-rata atau mean

Σxi : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek[73]

$$\textbf{Nilai rata rata} = \frac{\boldsymbol{jumlah\ nilai}}{\boldsymbol{banyaknya\ data}}$$

Nilai rata rata *pre test*: $\frac{570}{12} = 47{,}5$

Nilai rata rata *post test*: $\frac{680}{12} = 56{,}7$

Pre-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan *post-test* merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran. [74]Berdasarkan tabel dari hasil *pre-test* dan

[73] Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), Hal 109.

[74] Jihad, Abdul Haris, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2013), Hal 8.

post-test di siklus pertama menyebutkan bahwa, perhitungan nilai peserta didik dapat dilihat dari terdapat peningkatan nilai *post-test* peserta didik dibandingkan dengan nilai *pre-test* peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya suatu peningkatan pada nilai rata-rata *post-test* peserta didik dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik. Adapun nilai rata-rata *pre-test* pada siklus I = 47,5 sedangkan dilihat dari nilai rata-rata pada post-test = 56,7.

Selain itu berdasarkan data jawaban dari peserta didik dalam mengerjakan *pre-test* terdapat beberapa soal yang masih kesulitan dalam mengerjakannya. Soal yang terdapat banyak salahnya yaitu soal nomor 1, 3, dan 4. Soal nomor 1 yaitu sebutkan pengertian dari nabi dan rosul!, soal nomor 3 yaitu sebutkan rosul yang mempunyai gelar ulul azmi!, dan soal nomor 4 yaitu sebutkan mukjizat dari Nabi Nuh a.s!. Dari ketiga soal tersebut yang dapatmenjawab dengan benar hanya 4 peserta didik dan peserta didik yang lain jawabannya salah atau tidak dijawab. Kemudian untuk jawaban dari hasil *post-test* yang sudah dilakukan, untuk soal yang di *pre-test* masih banyak yang menjawab dengan salah yaitu di soal nomor 1,3 dan 4 sedangkan hasil jawaban dari *post-test* sudah menunjukan kemajuan. Terdapat tambahan peserta didik yang dapat menjawab soal menjadi 5 peserta didik yang menjawab dengan benar.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan

a) Merancang rencana pembelajaran dengan metode *active learning* menggunakan strategi belajar *knowledge sharing.*
b) Mempertimbangkan dan menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan.
c) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik serta *pre-test* dan *post-test.*

2) Tindakan

Pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022 dan Sabtu, 5 Maret 2022. Pada hari pertama, peneliti memasuki kelas diawali dengan salam dan presensi kehadiran peserta didik, kemudian peneliti melakukan apersepsi untuk mengingat materi pelajaran pada minggu lalu. menurut Hamzah, implementasi pembelajaran penerapan dalam proses interaksi antara peserta didik dan guru pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pada siklus II peserta didik mulai terbiasa dengan strategi pelajaran yang dibawakan peneliti dan peserta didik antusias menyambut peneliti saat memasuki kelas, pertemuan pertama di siklus dua peneliti menggunakan cara belajar mandiri (tidak berkelompok), tetapi pembelajaran kali dilakukan seperti sedang bermain (*game)*. Peneliti membagikan soal kepada peserta didik, peraturan main pada materi hari ini adalah semua peserta didik sudah dibagikan *sticky note*, gunanya *sticky note* untuk menuliskan jawaban dari soal yang telah berikan. Setelah sudah menjawab soal, peserta didik

berlomba-lomba dengan cepat untuk menempelkan jawabannya di papan tulis, setelah soal telah dibahas di hadapan teman-teman satu kelas kemudian peneliti menanggapi dan membahas soal-soal yang telah peserta didik kerjakan.

Hari kedua pada siklus kedua, kegiatan implementasi dilakukan pada hari Sabtu, 14 Maret 2022. Pada pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan secara online dikarenakan dari dinas pendidikan kota Yogyakarta membuat kebijakan bahwa sekolah belum dilaksanakan secara penuh dalam satu minggu. Pertemuan kali ini peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu *Google Meet*. Pada awalnya peneliti beranggapan bahwa tidak mudah melakukan implementasi metode belajar *knowledge sharing* untuk pembelajaran online, akan tetapi setelah dilakukan ternyata mudah dan nyaman. Peneliti menerapkan dengan cara melakukan diskusi dengan peserta didik dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik dapatmenjawab dengan sebelumnya melakukan diskusi dengan teman-temannya, setelah semua soal sudah terjawab, kemudian peneliti menjelaskan tentang jawaban yang telah dijawab peserta didik.

3) Pengamatan

Pada hari pertama peneliti melakukan secara *offline* di ruang kelas 5 SDN Ngringin Moyudan. Peneliti diberikan waktu untuk mengajar di kelas selama 30 menit sampai 45 menit oleh guru karena ada pembatasan pembelajaran dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

pembelajaran hanya berlangsung sampai jam 10.00 WIB. Pada pertemuan ini peserta didik mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dibawakan peneliti. Hal ini dapat dibuktikan dengan keantusiasan peserta didik dalam menyambut peneliti saat memasuki kelas. Untuk kendala pada pertemuan pertama di siklus II kali ini, kendalanya masih sama seperti yang siklus I yaitu ada beberapa peserta didik yang ramai dan mengganggu teman yang lainnya. Akan tetapi untuk pertemuan kali ini peserta didik mulai nyaman belajar dengan peneliti dan lebih aktif saat di kelas.

Kendala pada pertemuan kedua pada siklus II ini adalah, karena dilakukan secara *online* jadi kelas kurang kondusif dan kurang teratur, peserta didik bermain kamera, keluar masuk karena jaringan tidak stabil, serta waktu banyak terbuang karena menunggu peserta didik masuk di kelas *Google Meet*.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penerapan di siklus II dan setelah dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang sudah dilaksanakan. Hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan, indikator keberhasilan terlihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7. Tabel Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

No	Nama	Siklus II *Pre test*	KKM	Ket	Siklus II *Post test*	KKM	Ket
1.	Deffa Cahya S.	-	75	-	-	75	-
2.	Alfian Neza F.	40	75	Tidak lulus	50	75	Tidak lulus
3.	Hasna Nur R	-	75	-	-	75	-
4.	Reno Arya P.	-	75	-	-	75	-
5.	Rendy Saputra	60	75	Tidak lulus	100	75	Tidak lulus
6.	Putri Ilma Mufida	65	75	Tidak lulus	80	75	Lulus
7.	Nadya Naswa p	60	75	Tidak lulus	75	75	Tidak lulus
8.	Adenia Hapsari	100	75	Lulus	80	75	Lulus
9.	Alanna Marifza	-	75	-	-	75	-
10.	Fahma Indah N	100	75	Lulus	100	75	Lulus
11.	Dinarva Vinca	40	75	Tidak lulus	60	75	Tidak lulus
12.	Androva Rija	85	75	Tidak lulus	90	75	Lulus
13.	Gunarvan Eka Z	40	75	Tidak lulus	65	75	Tidak lulus

Jumlah peserta didik di kelas V SDN Ngringin Moyudan berjumlah 13 anak, akan tetapi saat peneliti melakukan penerapan strategi *knowlage sharing* sejumlah 4 peserta didik tidak masuk sekolah. Jadi peneliti mengambil responden sejumlah siswa yang mengikuti serangkaian penerapan strategi *knowledge sharing* sampai akhir yang berjumlah 9 peserta didik.

Tabel 8. Tabel Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

NO	URAIAN	*PRE-TEST*	*POST-TEST*
1.	Jumlah siswa keseluruhan	13 peserta didik	13 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	9 peserta didik	9 peserta didik
3.	Nilai rata rata peserta didik	65,6	77,8
4.	Nilai tertinggi	100	100
5.	Nilai terendah	40	50

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di siklus kedua ini menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan : X Rata-rata atau mean

Σxi : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek[75]

$$\textbf{Nilai rata rata} = \frac{Jumlah\ nilai}{Banyaknya\ data}$$

Nilai rata rata *pre-test*: $\frac{590}{9}$ = 65,6

Nilai rata rata *post-test*: $\frac{690}{9} = 76{,}7$

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* dan *post-test* di siklus kedua menyebutkan bahwa, perhitungan nilai peserta didik dapat dilihat dari terdapat peningkatan nilai *post-test* peserta dibandingkan dengan nilai *pre-test* peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya suatu peningkatan pada nilai rata-rata *post-test* peserta didik dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik. Adapun nilai rata-rata *pre-test* pada siklus I = 67,5 sedangkan dilihat dari nilai rata-rata pada *post-test* = 72,8.

[75] *Ibid*, Hal 109.

Berdasarkan hasil dari penerapan strategi belajar yang sudah dilaksanakan bahwa, dari jawaban peserta didik dalam mengerjakan *pre-test* terdapat beberapa soal yang masih kesulitan dalam mengerjakanya. Materi dalam siklus II ini adalah hidup sederhana dan berperilaku ikhlas adapun soal yang terdapat banyak salahnya yaitu soal nomor 2 dan 3, soal nomor 2 yaitu tuliskan cara hidup sederhana dalam kehidupan sehari hari! dan soal nomor 3 yaitu apa pengertian dari perilaku ikhlas? Dari kedua soal tersebut yang dapat menjawab dengan benar hanya 4 peserta didik yang menjawab dengan benar dan peserta didik yang lain jawabannya kurang tepat atau tidak dijawab. Jawaban dari hasil *post-test* yang sudah dilakukan, untuk soal yang di *pre-test* masih banyak yang menjawab dengan salah yaitu di soal nomor 1, 3 dan 4. Hasil jawaban dari *post-test* sudah menunjukan kemajuan untuk di bagian soal yang jawabannya salah, terdapat tambahan peserta didik yang mampu menjawab dengan benar yaitu yang dari 4 peserta didik jadi bertambah menjadi 6 peserta didik.

Dari jumlah peserta didik kelas V di SDN Ngringin Moyudan terdapat 13 peserta didik. Pada awalnya peneliti akan menjadikan semua peserta didik kelas V sebagai responden untuk penelitian kali ini, namun saat peneliti melakukan implementasi terdapat beberapa kendala dari kehadiran peserta didik dimana terdapat peserta didik yang tidak berangkat di saat peneliti siklus kedua dan terdapat peserta didik yang

tidak mengumpulkan *pre-test* maupun *post-test* dan yang peneliti ambil untuk dijadikan responden sebanyak 9 peserta didik.

Peneliti hanya melakukan tindakan sebanyak 2 siklus yang di setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, setelah peneliti melakukan analisis untuk hasil dari penelitian ini terdapat kenaikan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Untuk hasil nilainya dari *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan nilai yang cukup terlihat dan dapat di katakan bahwa dengan menerapkan strategi *knowledge sharing* prestasi hasil belajar peserta didik pada siklus II jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat terdapat adanya peningkatan dari nilai rata-rata dan persentase peserta didik yang memiliki nilai mencapai KKM. Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Analisis Hasil Akhir PTK

NO	KETERANGAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pre-test	*Post-test*	*Pre-test*	*Post-test*
1.	Rata rata nilai peserta didik	47,7	56,7	65,6	76,7
2.	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	3	4	3	5
3.	Presentase peserta didik yang mencapai KKM	33%	44%	33%	55,6%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mapel PAI di SDN Ngringin Moyudan dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari 47,7 pada *pre-test* menjadi 56,7 pada *post-test* siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 65,6 pada *pre-test* dan nilai rata-rata untuk *post-test* sebesar 76,7. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada *pre-test* siklus I yaitu sebesar 33% dan pada *post-test* mengalami

kenaikan sebesar 44%. Untuk siklus II pada *pre-test* tingkat kelulusan KKM mencapai 33% dan pada *post-test* mengalami kenaikan sebesar 55,6%. Hasil ini sesuai dengan gagasan Hamruni, menyebutkan bahwasanya anak yang belajar dari teman-temannya dengan umur yang sama serta tingkat kematangan ataupun harga diri yang tidak terlalu berbeda, maka anak akan merasa nyaman untuk menerima ide-ide dan pendapat dari teman sebayanya.[76] Belajar merupakan proses hubungan antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar tidak hanya dilakukan hanya untuk membuat peserta didik pintar akan tetapi belajar juga harus membentuk rasa percaya diri kepada peserta didik, melatih memecahkan masalah dengan cara berfikirnya, melatih rasa kemanusiaanya dan melatih tanggung jawabnya.

C. Implikasi Hasil Tindakan Penelitian

Dari penerapan siklus I dan II, peneliti mengamati dan merumuskan terdapat tiga poin besar terkait implikasi penggunaan strategi *knowledge sharing* pada kelas V, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, pembelajaran lebih aktif dan efisien serta peserta didik lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat. Penjelasan lebih detail sebagai berikut.

1. Peserta didik lebih aktif dengan strategi *knowledge sharing*

Peserta didik kelas V SDN Ngringin Moyudan adalah peserta didik yang antusias dalam mengikuti pelajaran, baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*. Dengan antusias peserta didik peneliti berinisiatif

[76] Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), Hlm. 190.

mengenalkan metode belajar aktif dengan strategi belajar *knowledge sharing*. Strategi belajar *knowledge sharing* adalah salah satu dari metode pembelajaran *active learning* yang dimana dalam pembelajaran *active learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaraan.[77]

Belajar dengan aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Saat peserta didik belajar secara pasif atau hanya menerima informasi atau materi dari pengajar, ada kecenderungan peserta didik untuk cepat melupakan materi yang telah diajarkan oleh guru. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran memiliki beberapa kelemahan, sedangkan hasil belajar seharusnya dapat diingat sampai dengan waktu yang lama tetapi pada kenyataan ini sesuai dengan kata-kata bijak yang diberikan oleh seorang filsuf dari China bernama Xunzi, dia mengatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham."[78]

Sebelum menerapkan metode belajar *knowledge sharing* peneliti melakukan observasi terlebih dahulu metode belajar apa yang digunakan pembelajaraan PAI di setiap pertemuannya. Setelah peneliti melihat dan melakukan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI sangat beragam, namun sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran *offline* dan saat pembelajaran dilakukan secara *online* guru memberikan tugas seperti membuat peta konsep, mengerjakan soal, menonton video materi

[77] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), Hal 22.

[78] Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Akti*f,Bandung: Nuansa Cendekia, 2017, Hal 23.

pelajaran di *Youtube* atau membaca materi sebagai gantinya. Menurut hasil penelitian Retno Andini Pratiwi menyebutkan bahwa penggunaan metode ceramah saat pembelajaran dapat menghemat waktu saat melakukan pembelajaran, sehingga pada masa pandemi (pembelajaran online) seperti saat ini metode ceramah menjadi jalan alternative dalam penyampaian materi.[79]

Berikut ini hasil wawancara guru mapel PAI SDN Ngringin Moyudan terkait metode yang biasanya dipakai setiap harinya:

> "Metode pembelajaran yang setiap hari digunakan untuk belajar saat di kelas, untuk jenjang SD menggunakan metode yang membutuhkan arahan dari guru (lebih sering dengan metode ceramah) karena kebanyakan siswa harus diberikan penjelasan terlebih dahulu. Agar pembelajaran di kelas bisa lebih aktif biasanya dilakukan diskusi tapi terkadang diskusi itu tidak jalan dan di kelas menjadi gaduh karena siswa tidak teratur. Maka dari itu saya lebih suka menggunakan metode ceramah saat belajar di kelas. Kalo metode mungkin tidak yang macam-macam sih sebenarnya, mungkin cuman karena memang masih di jenjang SD jadi belum bisa mencoba metode yang membuat siswa tegang, mungkin kalau sudah di jenjang SMP diskusi itu bisa jalan semuanya diserahkan ke anak langsung bisa terkondisikan."[80]

Berdasarkan pernyataan dari guru mata pelajaraan PAI, bahwa untuk jenjang sekolah dasar (SD) masih fokus dengan menggunakan metode belajar ceramah, tetapi guru juga mencoba dengan membuat diskusi kelompok saat pembelajaran di kelas, tetapi belum terlalu kondusif dan akhirnya peserta didik membuat kegaduhan saat di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Lufri bahwa, metode ceramah adalah metode yang sangat mengutamakan bimbingan dari seorang guru. Seorang guru jika menggunakan metode belajar ceramah saat

[79] Retno Andhini Pratiwi, PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan :Universitas Riau, Hal 05.

[80] Guru mata pelajaraan PAI SDN Ngringin Moyudan, Senin 21 Maret 2022 pukul 10:30.

menyampaikan materi pembelajaran harus menggunakan vokal atau pengucapan yang jelas serta kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Pendapat dari Dreikurs & Pearl menyebutkan bahwa pengetahuan materi pelajaran saja tidak cukup untuk menjadi cakap dan terampil di kelas bahkan untuk dapat menjelaskan meteri tersebut sekalipun.[81] Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih terfokus dengan peserta didik pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat menjadi momen yang akan tetap diingat peserta didik.

Adapun alasan guru belum sepenuhnya menerapkan metode belajar aktif karena peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif saat guru mencoba strategi belajar baru yang menempatkan peserta didik sebagai peran utamanya. Untuk pembelajaran yang dilakukan secara online biasanya guru memberikan tugas kepada peserta didik, seperti membuat peta konsep, membaca cerita atau mengerjakan tugas yang berupa soal. Untuk pembelajaran tatap muka secara terbatas setelah Covid-19 dilakukan secara offline dan waktunya sangat terbatas yaitu hanya 3 jam pembelajaran di sekolah, sehingga guru juga memilih menggunakan metode pembelajaran yang mudah dan cepat dalam penyampaian materinya yaitu dengan metode ceramah.

Menurut Silberman, peserta didik aktif saat kelas sangat diperlukan karena proses berkerjanya sistem memori sangat membantu perkembangan

[81] Dreikurs & Pearl, *Disiplin Tanpa Hukuman* , (Jakarta: CV. Remadja Karya 1986), Hal 12.

emosional pada peserta didik.[82] Di dalam ajaran Islam juga menyebutkan bahwa, saat melakukan proses kerja pada sistem memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqidah) dan fungsi sensori.[83] Hasil observasi peneliti di kelas V, peneliti melihat bahwa peserta didik antusias dengan suatu hal baru, peserta didik sangat bergairah dan semangat saat guru memberikan suatu proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok. Berikut wawancara dengan guru kelas dari kelas V terkait dengan metode belajar:

> "Tergantung kompetensi dasar & indikator yang akan dipelajari dan yang akan dicapai, Misalnya dalam materi perpindahan kalor menggunakan metode yang cocok adalah *discovery* terbimbing, atau dalam pembelajaran materi hak & kewajiban menggunakan metode belajar kooperatif learning dan masih banyak lagi seterusnya. Intinya kalau guru kelas itu menggunakan metode dan strategi belajar menyesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari terkadang dengan Metode ceramah kadang juga perlu untuk menunjang pembelajaran." [84]

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, mengatakan bahwa guru menentukan penggunaan metode belajar tertentu harus berdasarkan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga tidak sembarangan dalam memilih metode pambelajaran untuk mengajarkan materi di kelas. Wasliman mengatakan bahwa dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa, Seorang guru harus memahami dalam hal pemilihan metode belajar yang efektif dan efisien dalam memodifikasi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Karena dalam pemilihan metode belajar yang tepat dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga

[82] Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001, Hal .xv

[83] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, Hal. 72

[84] Guru kelas untuk kelas V SDN Ngringin Moyudan, 29 Maret 2022, pukul 11:11

hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik bisa sesuai dengan yang diharapkan guru..[85] Namun saat pelajaraan *online* guru lebih sering menggunakan metode belajar yang mudah dan tidak menjadi beban untuk peserta didik. Menurut Ismail, metode aktif siswa akan berlatih untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan pembelajaran.[86] Dengan menerapkan metode *active learning* diharapkan peserta didik akan lebih aktif, membiasakan peserta didik untuk lebih mandiri dan lebih terbuka untuk bersosialisasi bersama teman-temanya. Arifin mengatakan bahwa untuk membuat peserta didik lebih aktif secara sukarela serta tumbuh kesadaran dan merasa dalam senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang menarik minat peserta didik supaya saat pembelajaran yang disampaikan dapat memperoleh respons positif untuk peserta didik dan menarik perhatian peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara nyaman dan materi yang diajarkan akan selalu diingat peserta didik.[87]

Dari hasil observasi peneliti, peserta didik di kelas V sebagian besar merupakan peserta didik yang mudah dalam menerima orang baru serta aktif saat di dalam kelas dan mudah untuk bersosialisasi dengan teman satu kelasnya. Peserta didik yang kurang aktif saat di kelas perlu diberikan arahan terlebih dahulu mengenai apa yang harus dilakukan, namun untuk peserta didik sifatnya sudah aktif di kelas sudah tau apa yang akan dilakukan tanpa harus

[85] Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*,(Bandung: UPI Press), 2007, Hal 158

[86] Dako, Ismail, Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif model mencari pasangan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1Batudaa. *INOVA*, 5 2008, Hal 213-223.

[87] Arifin, Zainal. 2011, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal 15.

memberikan arahan yang detail. Akan tetapi peserta didik kelas V sudah dapat mengikuti jika diarahkan untuk menggunakan metode belajar yang aktif seperti metode belajar yang mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam membuat suatu proyek atau dapat belajar dibungkus dengan sebuah *game*. Untuk keaktifan peserta didik kelas V itu lebih ke arah membuat kegaduhan saat di kelas, tetapi jika sudah diberikan suatu proyek, kerja kelompok atau diskusi peserta didik akan mengikuti apa yang sudah diarahkan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN Ngringin Moyudan:

> "Metode pembelajaran yang sudah pernah diterapkan di kelas 5 adalah metode *cooperative learning*, *discovery* terbimbing, Eksperimen, demonstrasi, diskus dan ceramah. Kalau saat PTM terbatas ini saya selalu menyesuaikan waktunya, karena waktu untuk bisa belajar tatap muka hanya diberikan waktu selama 3 jam setiap harinya padahal materinya sangat banyak yang harus dibahas."[88]

Dari pernyataan guru kelas di kelas V, guru kelas sudah dapat menggunakan metode belajar yang lebih bervariatif, karena guru kelas memiliki jam terbang lebih banyak dan hanya fokus mengajar di satu kelas dan tidak hanya satu mata pelajaraan yang diajarkan. J. R David dalam Senjaya menyebutkan bahwa pada strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang berarti strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.[89] Dengan banyak menggunakan metode dalam beberapa pelajaran yang berbeda membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dalam

[88] Guru kelas kelas V SDN Ngringin Moyudan, 29 Maret 2022, pukul 11:54.

[89] Jacobsen, david A, *Metode Pembelajaraan.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 18.

mengikuti pembelajaran, karena hampir semua materi disampaikan dengan guru yang sama.

2. Pembelajaran lebih efektif dan efesien

Guru jenjang SD dituntut membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengalihkan kegiatan bermain menjadi kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien, salah satunya adalah membuat peserta didik untuk selalu aktif dan komunikatif saat pembelajaran di kelas. Karakter peserta didik usia Sekolah Dasar dengan rentang usia 6 atau 7 sampai dengan 12 atau 13 tahun merupakan era dimana kegiatan bermain masih merupakan kebutuhan pokok untuk kebutuhan psikologinya. Apapun aktivitas yang dikerjakan oleh mereka harus didasarkan pada kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan, tidak terkecuali pada aktivitas belajar. Hasil wawancara dengan guru PAI terkait cara agar peserta didik aktif dan efesien saat di kelas:

> "Strategi yang dibutuhkan agar anak-anak lebih aktif dan efesien adalah strategi yang bisa membuat anak merasa senang saat belajar di kelas, seperti strategi yang ada sesi bermain saat pembelajaran. Bisa juga dengan memberikan pertanyaan secara acak terhadap anak-anak, maksudnya jika anak-anak sudah tahu materinya bisanya cepat merespon maka dari itu guru harus memancing dengan pertanyaan terlebih dahulu untuk bisa membuat anak-anak aktif."[90]

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SDN Ngringin Moyudan menyebutkan bahwa, strategi yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan efesien adalah dengan menerapkan strategi belajar yang membuat peserta didik merasa senang saat belajar. Asri Budiningsih

[90] Guru mata pelajaraan PAI SDN Ngringin Moyudan, senin 21 Maret 2022 pukul 10:30.

mengatakan bahwa, lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih suatu hal yang dia suka untuk membuat tindakan belajar dan akan mendorong anak untuk terlibat aktif secara fisik, emosional dan mental saat proses belajar, sehingga akan dapat melakukan kegiatan yang kreatif dan bisa lebih produktif.[91] Agar dapat membuat peserta didik senang saat belajar, guru harus berinisiatif untuk membuat peserta didik tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan melakukan kreativitasnya dalam belajar di kelas. [92]

Dari hasil observasi yang sudah di lakukan peneliti, saat peneliti membuat pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan memberikan waktu untuk peserta didik mengekspresikan diri saat sedang belajar. Contohnya seperti peserta didik diberikan waktu untuk bertanya atau menanggapi materi yang dipelajari, dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temanya. Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu hal yang digunakan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari atau di lapangan.[93] Dari pendapat yang telah disebutkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan

[91] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal 07.

[92] Elin, Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008).

[93] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Hal 157-158.

untuk belajar peserta didik merupakan salah satu jalan untuk melatih keaktifan, inovatif dan percaya diri untuk peserta didik.

3. Peserta didik lebih percaya diri saat bertanya dan menyampaikan pendapat

Keaktifan bertanya dan penyampaian pendapat adalah kegiatan penting yang dapat melatih kepercayaan diri peserta didik, karena belajar tanpa adanya pertanyaan tidak dapat melihat apakah peserta didik tersebut memahami pelajaran yang diajarkan guru atau tidak.

Keaktifan bertanya peserta didik saat pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor keberanian, efektifitas pengajaran materi guru dan lingkungannya. Keaktifan bertanya peserta didik dapat diukur dari kuantitas pertanyaan. Kuantitas pertanyaan adalah jumlah dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kuantitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik menunjukkan nilai dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, pengalaman, strategi belajar guru, materi pembelajaran yang diajarkan, suasana di kelas serta hubungan sosial saat di kelas.

Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti, peserta didik merasa percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat jika guru saat melakukan pembelajaran di kelas dengan tenang dan santai. Penyampaian materi dengan menggunakan strategi belajar yang dapat membuat peserta didik tidak merasakan jenuh selama pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Ana Fadilah menyebutkan bahwa, strategi *active learning knowledge sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif yang sangat baik

untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berargumen, dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan strategi aktif yang lain, strategi *active knowledge sharing* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[94]

D. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif *Knowledge Sharing*

1. Perbedaan Kemampuan Kognitif pada Peserta didik

Saat pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu mencari solusi sesegara mungkin dalam kendala tersebut seorang guru harus segera menemukan solusi untuk mengatasinya. .Perbedaan kognitif yang dimaksud adalah, seperti pengajaraan materi untuk peserta didik harus dilakukan secara bertahap karena kemampuan antara 1 peserta didik ke peserta didik yang lainya sangat beragam. Seperti peneliti ketika mengajarkan materi dengan menggunakan strategi *knowlagde sharing* kepada peserta didik A yang bisa langsung tenggap dan dapat memahami apa yang diajarkan peneliti, sedangkan saat peneliti mengajarkan materi kepada peserta didik B yang belum mengeri dan masih sulit memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu peneliti harus mencari tahu latar belakang apa yang menyebabkan peserta perbedaan kemampuan kognitif peserta didik tersebut, setelah peneliti melakukan observasi peserta didik A mempunyai latar belakang keluarga yang religius dan kuat dengan ilmu agama sedangkan peserta didik B mempunyai latar belakang

[94] Ana Fadllia, *skripsi*, "Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem". Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Semarang, 2012, Hal 24.

keluarga mualaf dan sedang mendalami ilmu agama islam. Dari perbedaan kognitif peserta didik yang berbeda, mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan karena ada beberapa peserta didik yang bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diluar dugaan. Berikut hasil wawancara dengan guru mapel PAI:

> "Hal yang menjadikan kendala saat pembelajaran adalah, kondisi-kondisi dari latar belakang siswa yang berbeda beda dan kemampuan dalam memahami materi yang sangat berbeda sehingga guru harus menyesuaikan dengan kempuan siswa saat penyampaian materi. karena pada mata pelajaraan agama pengetahuan peserta didik masih minim dikarenakan kebanyakan siswa disini pengetahuan agamanya sangat kurang karena dari latar belakang keluarga yang kebanyakan mualaf. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru di tambah materi dalam pelajaran PAI ada huruf hijaiyah/ bacaan alquran dan peserta didik belum bisa membaca alquran memahami huruf hijaiyah saja masih susah. Jika ada meteri yang ada ayat alquran atau ada hadisnya guru harus menuliskan bacaan huruf latinya."[95]

Dari hasil wawancara dengan guru mepel PAI menyebutkan bahwa, kendala saat pembelajaran dipengaruhi dengan adanya kondisi dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi agama yang sangat berbeda adapun beberapa peserta didik yang harus membutuhkan penjelasan materi khusus saat guru menyampaikan meteri pelajaran. Sehingga guru harus menyesuaikan dengan kemapuan peserta didik saat penyampaian materi, Hisyam Zaini menyebutkan bahwa metode belajar yang baik dan dapat membuat siswa lebih bisa

[95] Guru mata pelajaraan PAI SDN Ngringin Moyudan, senin 21 Maret 2022 pukul 10:15

memahami materi yaitu dengan mengajarkan langsung kepada orang lain secara langsung.[96]

2. Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Covid-19

Kegiatan belajar mengajar setelah adanya Covid-19 hanya dilakukan selama 3 sampai 4 jam mulai dari jam 7 sampai jam 10, dikarenakan peraturan dari dinas pendidikan pembelajaran tatap muka belum bisa dilakukan secara *full time*. Saat melakukan pembelajaran di sekolah protokol kesehatan harus selalu dilakukan seperti, memakai masker, selalu cuci tangan saat mau masuk kelas, mencuci tangan saat keluar kelas dan yang terpenting menjaga jarak selama berada di sekolah. Dengan penerapan protokol kesehatan yang mengharuskan peserta didik untuk *social distancing* membuat peserta didik merasa canggung untuk berbaur dengan temannya, salah satu faktornya adalah karena peserta didik sudah lama tidak melakukan pembelajaran di sekolah dan bertemu temen-temannya secara langsung sehingga saat pembelajaran di kelas menjadi canggung. Seperti yang sudah di terapkan dengan guru kelas V menyebutkan bahwa:

> "Kendala terberat saat menggunakan strategi belajar aktif learning adalah, saat pembelajaran pasca Covid 19, karena kendalanya banyak untuk diterapkan seperti, menerapkan protokol kesehatan untuk anak-anak saat melakukan diskusi kelompok dan saat pembelajaran biasa serta anak masih canggung saat pembelajaran dilakukan secara offline. Kegiatan protokol kesehatan yang sulit dilakukan dalam jangka waktu 3 jam adalah penggunaan masker saat berlangsungnya pembelajaran. Kemudian durasi waktu yang sangat sangat terbatas hanya kurang lebih 2 jam jadi untuk membagi waktu-nya susah/kurang waktu."[97]

[96] Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif. (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), Hal 24.

[97] Guru kelas untuk kelas V SDN Ngringin Moyudan, 29 Maret 2022, pukul 11:08

Dari hasil wawancara dengan guru kelas menyebutkan bahwa kendala yang paling berat adalah saat pembelajaran terbatas yaitu pembelajaran pasca Covid-19 karena jam pembelajaran sangat terbatas dan harus menyampaikan materi yang banyak, sehingga guru memilih menggunakan metode belajar yang prosesnya cepat seperti metode belajar ceramah karena dapat menghemat waktu. Terkadang guru juga menggunakan metode pembelajaraan yang melibatkan kelompok yang agar dapat mempersingkat materi yang diajarkan dengan langsung mempraktikan pada materi tematik.

3. Pemberian Reward Peserta Didik

Supaya pembelajaran lebih hidup dan lebih aktif seorang guru harus menemukan cara dan mengamati apa yang untuk membuat peserta didik mau bicara secara percaya diri saat di kelas, memiliki kemauan untuk maju menulis atau berbicara di depan kelas secara sukarela. Usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas sangat penting untuk dilakukan oleh para guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fokus siswa agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Ketika siswa aktif maka fokus mereka terhadap pelajaran akan meningkat sehingga mereka mudah memahami apa yang diberikan oleh guru.[98] Hasil wawacara dengan guru PAI SDN Ngringin Moyudan menyebutkan bahwa:

> "Jelas kalau kayak gitu harus dipancing terlebih dahulu saat pertama pembelajaran, seperti guru membuat pertanyaanyang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya siapa yang sudah baca materi yang akan kita pelajari hari ini? siapa yang mau menuliskan di depan?

[98] Dika Ayunda Putri, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match di Kelas V SD, *Journal of Basic Education Studies* , Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2021), Hal 247.

> Dengan begitu gitu anak anak akan langung menanggapinya. Jika guru malakukan interaksi dengan peserta didik yang berupa pertanyaan pertanyaan singkat. Bisa juga guru membuat kuis agar anak bisa lebih aktif dan dengan memberikan *reward* untuk anak yang bisa jawab dengan benar."[99]

Menurut hasil wawancara dari guru PAI SDN Ngringin Moyudan menjelaskan bahwa, untuk peserta didik kelas V jika belajar menggunakan strategi *active learning* sudah dapat mengikuti tidak perlu melakukan upaya yang lebih banyak. Pada awalnya peserta didik kurang ada rasa percaya diri untuk dapat berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran yang aktif, namun jika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan peserta didik dapat langsung menangapi pertanyaan tersebut dengan antusias. Saat peserta didik dijanjikan diberikan *reward* di akhir pembelajaran semakin antusias saat mengikuti pembelajaran dan proses belajar di kelas jadi lebih aktif. Menurut M Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menuliskan bahwa, Peranan *reward* dalam proses pembelajaran cukup penting terutama sebagai faktor ekternal sebagai pendorong keaktifan siswa serta untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya yaitu pemberian *reward* dapat menimbulkan keaktifan dan motivasi belajar siswa serta dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.[100]

Dari hasil observasi peneliti, peserta didik harus diberikan beberapa pertanyaan yang membangun keaktifan suasana kelas, karena disaat suasana

[99] Guru mata pelajaraan PAI SDN Ngringin Moyudan, Senin 21 Maret 2022 pukul 10:35
[100] M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 70-71

kelas yang membosankan mengakibatkan peserta didik menjadi kurang percaya diri dan terlihat malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana belajar menjadi salah satu kunci utama untuk dapat membuat peserta didik aktif di kelas. Nana Sudjana berpendapat bahwa untuk optimalisasi keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan, menurutnya melalui pembelajaran aktif dapat dilihat tingkah siswa dan guru yang aktif.[101] Guru juga harus berperan penting untuk membuat keaktifan peserta didik, jika suasana belajarnya tertekan atau terlalu serius maka peserta didik akan takut untuk bicara dan takut untuk menyampaikan pendapat, namun jika suasana kelas atau suasana belajar yang tenang dan santai peserta didik akan sangat antusias dalam belajar dan bisa lebih percaya diri menyampaikan pendapat di depan temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk sarana pendidikan proses dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai apresiasi dalam proses pembelajaran yang sudah diraih peserta didik.

4. Suasana Pembelajaran Yang Kurang Kondusif

Salah satu kesulitan peneliti saat menerapkan strategi *knowladge sharing* untuk kelas V SDN Ngringin Moyudan adalah masalah kegaduhan yang terjadi saat berjalanya pembelajaran. Peserta didik mulai tidak kondusif saat di kelas ketika peserta didik mulai membagikan soal yang harus dicari

[101] Nana Sudjana, CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 21

jawabanya, dan saat itu peserta didik gaduh dan suasana kelas tidak kondusif. Terdapat beberapa peserta didik memulai kegaduhan yang dapat menggangu teman yang sedang fokus dalam belajar, namun peneliti berinisatif untuk membuat peserta didik tidak terlalu gaduh saat berlangsungnya pembelajaran dengan meningkatkan volume suara saat menjelaskan materi kepada peserta didik. Ahmad Rulam berpendapat bahwa, kegiatan guru saat mengajar di kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan pengelolaan kelas. Dalam kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang secara langsung membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan pengelolaan kelas ini bermaksud untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang teratur serta agar kegiatan belajar mengajar dapat berlansung secara efektif.[102] Sebagai seorang guru yang profesional harus dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan membuat peserta didik berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Peneliti mencoba berbagai cara untuk mengatasi kelas yang gaduh dan peserta didik sulit untuk fokus dengan materi yang sedang disampaikan peneliti. Salah satu cara yang berhasil membuat peserta didik kondusif saat di kelas adalah peneliti harus berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang, agar dapat mengimbangi suara kegaduhan dari peserta didik, selain itu juga mengunakan metode perjanjian diawal sebelum memulai pembelajaran,

[102] Rulam Ahmad, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2018, hal 5.

peserta didik yang membuat kegaduhan akan dikurangin nilainya atau peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas akan diberikan hukuman seperti membaca di depan kelas atau menyanyi di depan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran *knowledge sharing* dengan diawali perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan seperti:

1. Penerapan strategi *knowladge sharing* dalam pembelajaran PAI di SDN Ngringin Moyudan, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam mengajar, menyiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal untuk pennerapan startegi *knowladge sharing* penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal dan membuat RPP. Mata pelajaran yang digunakan untuk implementasi strategi knowladge sharing adalah PAI pada materi kisah nabi rosul dan hidup sederhana serta ikhlas, pembelajaran dilaksanakan selama 2 siklus dan disetiap siklus terdapat 2 kali yang dilakukan seara *offline*.
2. Dampak setelah penggunan stratrgi kenowladge sharing dalam pembelajaran PAI di SDN Ngringin Moyudan sebagai berikut, siklus I menyebutkan bahwa, peserta didik dengan nilai di atas KKM yakni ada 4 peserta didik dan 5 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM yakni 75, dengan rata-rata nilai *pre-test* 47,5 dengan persentase 33 % rata-rata nilai *post-test* 56,7 dengan presentase 44%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sudah mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik dan ada 3 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Dengan

nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh 65,6 dengan ketuntasan belajar 64,3%. Sedangkan jumlah peserta didik di bawah KKM sebanyak 3 orang. Dari hasil data *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus ke II bahwa terdapat sedikit peningkatan nilai peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Dampak setelah menerapkan strategi belajar *knowledge sharing*, dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah diterapkan di SDN Ngringin Moyudan bahwa:

1. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan dibuktikan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM.
2. Peserta didik sangat antusias saat megikuti pembelajaran dengan strategi *Knowladge sharing.*
3. Pembelajaran lebih efesien dan lebih tertata.
4. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk banyak bertanya saat berlangsungnya pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi strategi belajar *knowladge sharing* meliputi:

1. Perbedaan kemampuan kognitif pada peserta didik dengan dilatar belakangngi kondisi latar belakang pada peserta didik.
2. Penerapan protokol kesehatan pasca Covid-19 yang menyebabkan peserta didik kurang leluasa saat kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka.
3. Pemberian reward kepada peserta didik, pemberian reward dapat

membuat peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran.

4. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang membuat gaduh saat pembelajaran.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

   Sekolah dapat meningkatkan serta menguatkan fungsi teknologi dalam pembelajaran, dan dapat terus berupaya menyediakan teknologi pembelajaran yang bervariasi serta inovatif. Untuk dapat meningkatkan mutu SDM guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas pada profesi guru seperti membuat berbagai kegiatan pelatihan.

2. Bagi guru

   Seorang guru sebaiknya menembangkan pola pikir yang baru sesuai dengan pemikiran di era modern dan mulai meninggalkan pola berfikir lama. Guru harus selalu memperbarui pengetahuan baru serta mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Contohnya adalah seperti pola pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, melakukan pembelajaran lebih aktif dan membiasakan peserta didik untuk lebih kreatif, mulai mengenalkan pembelajaran berbasis teknologi dan lain sebagainya. Guru juga dapat mengembangkan model pembelajaran agar peserta didik dapat merasakan pembelajaraan bervariatif dan inovatif

untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Untuk penelitian yang selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam mengenai sudut pandang guru dan peserta didik terkait implementasi pembelajararan menggunakan strategi *knowledge sharing*. Dengan berlatar belakang dan mengatasi berbagai kendala yang menyertai dalam pelaksanaan pembelajaraan menggunakan strategi *knoweadge saharing* yang sudah diterapkan di SDN Ngringin Moyudan, dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan strategi *knowledge sharing* yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sriyono, 1992, *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka cipta.

E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja rosda karya.

Nana Sudjana, 1986, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar bara algesindo

Mudjiono, 2006, *Dimyati,Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Abu Tauhid,1990, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: FTY.

Wijaya Deta Muhammmad, 2020, *skripsi*, Penerapan Metode *Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/VII Muara Air Duo Kecamatan Batang Asal Kabupaten Sarolagun, Program Studi Pendidikan Agama Islam : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffudin Jambi

Villade Ni Luh Wisudawati, 2015, *skripsi*, "Implementasi Strategi Pembelajaraan Active Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Mata Pelajaraan Dasar Dasar Perbangkan Siswa Kelas X Akuntasi 3 SMK Koprasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015", program studi akuntasi, fakultas ekonomi: universitas negeri Yogyakarta.

Hambali Aman Nasution, 2020, *skripsi*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 1.

Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi BerbasisoKurikulum*,Grasindo: Jakarta.

Haedar Akib, 2010, Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaiman, Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1.

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algensindo.

John M. Echols dan Hasan shadily, 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,tt.

Stephanie & K. Marrus. (2002). Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali Press.

Kotler, P. & Gary Amst

Mudjiono Dimyanti, 1999, *Belajar dan pembelajran, Jakarta*: PT Rineka Cipta.

Melvin L. Silbermen, 2017, *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*, Nuansa Cendekia: Bandung.

Ahmad Rohani HM, 1995, *Pengelolahan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhammad Ali, 1996, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses

Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group

Deni Kurniawan, 2011, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*, Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama.

Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencan.

Ariasa, Wiyasa, dan Rini Kristiantari, 2014, "*Pengaruh Model Pembelajaran Active Kowledge Sharing, Terhadap Hasil Belajar Matematika* Siswa *Kelas V SD Gugus Penelitian Ubud*", dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1.

Anggrahini, M., dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Ilmiah. Vol, 3 (1): 31-46, ISSN 2252-6897.

Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remajat Rosdakarya.

Suharismi Arikunto, 1995, *Dasar Dasar Research*, Tarsoto:Bandung,

Arikunto, S, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Karya.

Suyadi, 2013, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* Yogyakarta : Diva Press.

Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung:Alfabeta

Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajwali Pers.

Koenjaraningrat, 2003, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustak Utama.

Mita Rosaliza, 2015, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasivdalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2.

Wina Sanjaya, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : Kencana.

Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Djamal,M.2015. Paradigma penelitian kualitatif : Edisi Revisi.Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.

Jihad, Abdul Haris, 2013 Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, Yogyakarta: Penerbit Erlangga,

Sukron Muhammad Toha, 2017, Metode Pendididikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaraan Active Learning Tingkat Sekolah Dasar, Jurnal Ta'dibuna: Vol.6, No 2.

Sudjana Nana, 2016, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Hamruni, 2008, Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta: SUKSES Offset.

Hisyam Zaini dkk, 2008 Strategi Pembelajaran Aktif,Yogyakarta: Insan Madani.

Purwanto, Ngalim, 2007,Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Muhibbin Syah, 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Perss.

Dako, Ismail, 2008, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Koperatif Model Mencari Pasangan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Batudaa, INOVA.

Jacobsen, david A. 2009, Metode Pembelajaraan.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Dika Ayunda Putri, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match di Kelas V SD, Journal of Basic Education Studies , Vol 4 No 1.

Hisyam, Zaini. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama	Agama	Jenis kelamin
1.	Deffa Cahya S.	Islam	Laki-laki
2.	Alfian Neza F.	Islam	Laki-laki
3.	Hasna Nur R	Islam	Perempuan
4.	Reno Arya P.	Islam	Laki-laki
5.	Rendy Saputra	Islam	Laki-laki
6.	Putri Ilma Mufida	Islam	Perempuan
7.	Nadya Naswa p	Islam	Peremuan
8.	Adenia Hapsari	Islam	Perempuan
9.	Alanna Marifza	Islam	Perempuan
10.	Fahma Indah N	Islam	Perempuan
11.	Dinarva Vinca	Islam	Perempuan
12.	Androva Rija	Islam	Laki-laki
13	Gunarvan Eka Z	Islam	Laki-laki

DAFTAR NAMA GURU

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Sunarto,S.Pd.SD	196912281996061001	Kepala sekolah
2.	Juriatun, S.Pd.SD	182206132021212001	Guru kelas I
3.	Titik Rahayu, S.Ag,S.Pd	197003282008012005	Guru kelas II
4.	Dewi Wulandari, S.Pd	199402111019032010	Guru kelas III
5.	Fitri Nur S, S.Pd.SD	198801102009022001	Guru kelas IV
6.	Purwantika Rahayu,S.Pd	198705232009022005	Guru kelas V
7.	Sukasmi, S.Pd.SD	196708172005012006	Guru kelas VI
8.	Sri Sumiyati,S.Pd.Jas	196301031983032008	Guru Penjas
9.	Rina pujiati, S.Pd	-	Guru B. Inggris
10.	Laili Fenty A, S.Pd	-	Guru PAI
11.	Parna, S.Ag	196609102003011001	Guru PAK
12.	Sih Trimartuti, P.AK	19630221982022002	Guru PAK

Lampiran III

SOAL PRE TEST DAN POST TEST

Siklus I

1. Apa pengertian dari nabi dan rosul ?
2. Sebutkan minimal 10 nama nama rosul allah !
3. Sebutkan rosul yang mempunyai gelar ulul azmi !
4. Sebutkatkan mujizat dari nabi nuh a.s !
5. Sebutkan sifat wajib dan mustahil bagi rosul !

Siklus II

1. Apa pengertian dari hidup sederhana serta tuliskan contohnya ?
2. Tuliskan cara hidup sederha dalam kehidupan sehari hari !
3. Apa pengertian dari perilaku ikhlas ?
4. Tuliskan perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari hari !
5. Apa manfaat berperilaku ikhlas

Lampiran IV

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST

Siklus I

1. Rasul Allah adalah orang yang menerima wahyu dan wajib menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia. Sementara nabi adalah seorang laki-laki yang telah diberi wahyu oleh Allah SWT untuk diamalkan untuk dirinya sendiri.
2. Nabi Adam AS,Nabi Yakub, Nabi Yunus AS, Nabi Idris AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Zakaria AS, Nabi Nuh AS, Nabi Syuaib AS, Nabi Ilyas AS, Nabi Hud AS, Nabi Harun AS, Nabi Ilyasa AS, Nabi Soleh AS, Nabi Musa AS, Nabi Yahya AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Daud AS, Nabi Isa AS, Nabi Luth AS, Nabi Zulkifli AS, Nabi Sulaiman AS, Nabi Ayub AS, Nabi Ismail AS, Nabi Ishak AS dan Nabi Muhammad SAW.
3. Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim AS, Nabi Nuh AS, Nabi Isa AS dan Nabi Musa AS

4. Nabi Nuh yang diutus untuk membuat kapal
5.

Sifat Wajib Rasul	Sifat Mustahil Rasul
Shiddiq (benar)	Kizib (dusta)
Amanah (dapat dipercaya)	Khianat (tidak amanah/berkhianat)
Tabligh (menyampaikan)	Kitman (menyembunyikan wahyu)
Fathonah (cerdas dan pandai)	Baladah (bodoh)

Siklus II

1. Hidup sederhana adalah hidup secara wajar dan tidak berlebihan contohnya: tidak membeli sesuatu yang berlebihan dan dalam jumlah banyak.
2. Membeli barang sewajarnya, membeli apa yang di butuhkan, di utamakan membeli barang yang sangat di butuhkan
3. Ikhlas artinya bersih dari kotoran dan hanya mengarap ridho dari allah
4. Ikhlas dalam beribadah, ikhlas dalam mengerjakan tugas, ikhlas dalam memberikan pertolongan dan ikhlas dalam menerima kehendak allah
5. Perkerjaan akan terasa ringan dan menyenangkan sebab dilakukan kerena allah, berkerja tanpa paksaan karena yang memerintah hati nurainya buka karena paksaan orang lain, semakin banyak melakukan kebaikan karena semakin senang hatinya karena banyak menolong orang

Lampiran V

RUBRIK PENILAIAN

1. Jika peserta didik menjawab dengan TEPAT dan BENAR maka mendapatkan nilai 20
2. jika peserta didik menjawab BENAR tetapi jawabanya KURANG mendapatkan nilai 10
3. Jika peserta didik menjawab tapi jawaban SALAH maka mendapatkan nilai 5
4. Jika peserta didik TIDAK MENJAWAB maka nilainya 0
5. Nilai

20x 5 = 100

Lampiran VI

DATA INFORMAN PENELITIAN DI SDN NGRINGIN MOYUDAN

Kode informan : Informan I
NIP : -
Tanggal pelaksanaan : Senin, 21 Maret 2021

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI

Kode informan : Informan II
NIP :198705232009022005
Tanggal pelaksanaan : Selasa, 29 Maret 2022
Jabatan : Wali kelas dan guru kelas

Lampiran VII

INSTRUMEN PERTANYAN GURU MAPEL PAI

1. Apa metode pembelajaraan yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaraan PAI ?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi ibu dalam mengajar dalam mapel PAI?
3. Bagaimana strategi ibu agar peserta didik bisa aktif di kelas?
4. Apakah hasil belajar pada mapel PAI selama ini udah baik/memenuhli target?
5. Apakah strategi yang paling cocok untuk digunakan dalam mapel PAI di jenjang SD?

INSTRUMEN PERTANYAN GURU KELAS V

1. Apa metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan waktu mengajar di kelas?
2. Apa metode yang cocok digunakan untuk peserta didik tingkat SD?
3. Bagaimana strategi ibu untuk membiasakan peserta didik aktif dikelas?
4. Apakah ibu sudah puas dengan metode pembelajaraan yang biasa ibu gunakan?
5. Apa rencana ibu untuk mengembangkan metode pembelajaraan yang ibu gunakan sekarang?

Lampiran VIII

PENDOMAN OBSERVASI

1. Observasi kondisi lingkungan di sekolah
    a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
    b. Kondisi sarana prasarana untuk penunjang pembelajaran di sekolah

c. Mengamati kondisi belajar peserta didik dikelas

2. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas V
    a. Media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun *online*
    b. Kendala dalam pembalajaran
    c. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung
    d. Interaksi serta komunikasi antara peserta didik dan guru
    e. kondisi latar belakang dan sifat peserta didik

Lampiran IX

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
    a. Visi Misi
    b. Data siswa dan guru
    c. Kurikulum
2. Internet
    a. Profil sekolah
    b. Sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di sekolah
3. Foto kondisi lingkungan sekolah dan saat dilakukan pembelajaran
    a. Gedung /bangunan sekolah
    b. Implementasi strategi belajar
    c. Pengerjaan *pre test post test*
    d. Data guru
    e. Foto kegiatan wawancara

Lampiran X

HASILWAWANCARA GURU PAI

Nama	: Laily Fenty, S.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Guru PAI
Tgl Pelaksanaan	: Senin, 21 Maret 2022

A. Apa metode pembelajaraan yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaraan PAI ?

B. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan saat mengajar di kelas biasanya menggunakan metode diskusi tetapi meted belajar yang utama yaitu dengan metode belajar ceramah konfesional. Alasan guru lebih menggunakan metode ceramah konfesional karena siswa yang dihadapi masih anak anak yang perlu bimbingan dalam proses pembelajaran. Saat pmblajaranonline terkadang guru menggunakan metode belajar peta konsep dan guru mncari mteri yang berkaitan dengan matri pelajaraan di youtube

A. Apakah kesulitan yang dihadapi ibu dalam mengajar dalam mapel PAI?

B. Kesulitan yang saya hadapi adalah, karena pengetahuan dasar peserta didik tentang agama masih sangatlah sedikit dan kebanyak latar belakang keluarga siswa dari orang yang mualaf jadi guru harus benar benar mengajarkan materi dengan teliti dan sabar. Serta siswa kebanyakan belum bisa baca alquran dan membaca huruf hijaiyah padahal kan untuk mapel agama islam landasanya harus bisa baca huruf hijaiyah dan alquran, jadi disini guru harus menuliskan huruf latinya agar siswa bisa baca tulisan arabnya. Selama pembalajaran PTM waktu guru untuk mengajar dikelas sangatla terbatas padahal materi yang harus diasampaikan banyak, jadi guru harus memberikan tugas siswa untuk mambaca materi sendiri di rumah. Namun yang namanya anak anak di masa masa bermain pasti tugas bacanya lupa dikerjakan jadi guru arus menjelaskan ulang saat pertemuan selanjutnya.

A. Bagaimana strategi ibu agar peserta didik bisa aktif di kelas?

B. Untuk siswa kelas V sudah besar dan sudah mengerti saat guru memberikan instruksi, siswa kelas V merupakan siswa yang aktif dan antusias saat dikelas. Untuk strategi dari guru, guru selalu memancing pertanyaan untuk siswa. Siswa yang bisa jawab bisa angkat tangan atau bisa maju ke depan, atau terkadang bisa pake reward untuk membuat siswa lebih aktif di kelas.

A. Apakah hasil belajar pada mapel PAI selama ini udah baik/memenuhli target?

B. Untuk hasil belajar siswa kelas V tidak terlalu jelek-jelek, untuk hasilnaya ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi banget namun ada juga yang mendapatkan nilai rendah banget. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda beda jadi saya sebagai guru juga memakluminya. Untuk nilai siswa juga sudah mencapai KKM hampir setengahnya. Yang mendapat nilai rendah itu siswa yang selalu rame di kelas.

A. Apakah strategi yang paling cocok untuk digunakan dalam mapel PAI di jenjang SD?

B. Strategi belajar yang cocok yaitu pertama setiap belajar di selingi dengan game diselingi kadang kita materi. Bisa menggunakan media belajar seperti video turorial/demonstrasi untuk materi materi yang harus praktik atau bisa membuat cerita tentang pengalaman jadi tidak terus terus menerus membahas materi selanjutnya, saya mengajar siswa SDyang umurnya masih umur bermain jadi guru sebisa mungin menyampaikan materi dengan santai.

Lampiran XI

HASIL WAWANCARA WALI KELAS V

Nama : Purwanita Rahayu, S.pd

NIP : 198705232009022005

Jabatan : Wali kelas V

Tgl Pelaksanaan : Selasa, 29 Maret 2022

A. Apa metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan waktu mengajar di kelas?

B. Yang pernah dilakukan di kelas 5 ini seperti, cooperative learning, discovery terbimbing, ksperimen, demonstrasi, diskus dan ceramah. Kalau saat PTM terbatas ini kendalanya : Harus selalu menerapkan prokesnya anak anak saat diskusi kelompok yang dapat menjadi kendala saat pelaksanaan pembelajaran misalnya, Kadang susah jaga jaraknya yang membuat anak anak merasa kurang nyaman dan terkadang membuat anak merasa kurang semangat karena banyak aturanya

sehingga tidak bebas. Kemudian durasi waktu yang hanya 2 jam jadi untuk membagi waktu nya kadang susah dan kurang waktu. Beberapa anak masih belum bisa Percaya diri sehingga guru harus memerikan motivasi dan semangat atau guru juga harus menunjuk anak tersebut agar mau ngomong.

A. Apa metode yang cocok digunakan untuk peserta didik tingkat SD?

B. Tergantung kompetensi dasar & indikator yang akan di pelajari dan yang akan dicapai, Misalnya dalam materi perpindahan kalor menggunakan metode yang cocok adalah discovery terbimbing, atau dalam pembelajaran materi hak & kewajiban menggunakan metode belajar kooperatif learning dan masih banyak lagi seterusnya. Intinya kalau guru kelas itu menggunakan metode dan strategi belajar menyesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari terkadang dengan m.etode ceramah kadang juga perlu untuk menunjang pembelajaran

A. Bagaimana strategi ibu untuk membiasakan peserta didik aktif dikelas?

B. Strategi saya untuk bia membuat siswa lebih aktif dikelas adalah dengan selalu memberikan motivasi motivasi sebelum memulai pembelajaraan dan terkadang saya berikan reward untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan mau menjawab di depan kela atau mau melatih rasa percaya dirinya.

A. **Apakah ibu sudah puas dengan metode pembelajaraan yang biasa ibu gunakan?**

B. Saya masih belum pus dengan metode belajar yang saya gunakan, karna masih banyak keuranganya baik dari segi persiapan, media, penerapan maupun penilaian. Saya masih ingin mempelajari berbagai metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan materi yang saya ajarkan.

A. **Apa rencana ibu untuk mengembangkan metode pembelajaraan yang ibu gunakan sekarang?**

B. Saya masih mau menerapkan lebih banyak strategi belajar yang lain, saya juga masih kurang puas dengan metode balejar yang sudah saya

terapkan. Alasanya adalah jika ada tugas/pekerjaan lain untuk persiapan & pelaksanaan pembelajaran yang benar benar sesuai metode yang saya inginkan menjadi berkurang.saya juga ingin membuat alat peraga/media pembelajaran, dan ingin mencoba berbagai strategi belajar

Lampiran XII

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 07- 08 Februari 2022

Lokasi : SDN Ngringin Moyudan

Kegiatan : Pelaksanaan siklus I

Dalam proses implementasi strategi knowledge sharing peneliti melakukan secara offline, saat melakukannya peneliti mengajar di kelas di temani teman untuk membantu proses dokumantasi penelitian. Sebelum dimulai pembelajaraan guru mata pelajaraan PAI masuk di kelas terlebih dahulu menjelaskan jika pertemuan pada hari ini akan di isi materi dengan peneliti setelah itu naru peneliti masuk dan memulai pembelajaraan. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengecek dan mempersiapkan alat serta bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran hari ini seperti buku ajar, buku tulis dan alat tulis. Sebelumnya bahan ajar sudah dipersiapka oleh peneliti seperti materi yang akan di sampaikan peneliti, soal pretest dan posttes ataupun ice breaking untuk peserta didik.

Peneliti di berikan waktu untuk malakukan penyampaian materi selama 45 menit karena sekolah melakukan pembelajaraan offline hanya sampai jam 10. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, sehingga peneliti bisa nyaman dalam penyampaian materinya.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 14 Februari dan 05 Maret 2020
Lokasi : SDN Ngringin Moyudan
Kegiatan : Pelaksanaan siklus II

Kegiatan implementasi pada siklus ke II dilakukan di hari yang tidak berdekatan dikarenakanpada saat itu peserta didik harus melakukan UTS secara mendadak saat pada hari ujian ada pihak sekolah yang positif covid 19 jadi UTS harus terpaksa di undur.

Pada tanggal 14 Februari peneliti melakukan implementasi di sekolah secara offline dengan durasi 30 menit, sebelum masuk peneliti melakukan persiapan materi, soal pretest dan postes serta media pembelajaraan yang akan digunakan saat penyampaian materi.

Pada tanggal 5 Maret, peneliti malakukan implementasi secara online. Karena pada saat itu pihak sekolah belum membolahkan peserta didik untuk belajar secara offline jadi peneliti terpaksa melakukanya secara online. Namun peneliti harus merubah semua yang telah di siapkan seperti, bentuk soal yang harus manggunakan google form, media pembelajaraan serta ice breaking yang harus di sesuaikan dengan pembelajaraan secara online.

Lampiran XIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NGRINGIN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Pelajaran (7) : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.
Alokasi Waktu : 45 menit
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 7 Februari 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Meyakini keberadaan rasul Allah
2. Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.
3. Memahami nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul ‘Azmi.
4. Menghafal nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul ‘Azmi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pembelajaran dimulai dengan: 1. Guru melakukan salam, menanyakan kabar dan membaca basmallah sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran, posisi dan tempat duduk di sesuiakan dengan kegiatan pembelajaraan 3. Guru melakukan apresepsi sebelum masuk ke materi	10 menit
Inti	1. Guru mulai membuka pelajaran dengan melakukan penjelasan singkat tentang materi hari ini materi hari ini adalah mengenal nabi dan rosul allah 2. Selanjutnya guru membagikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan dengan cara meminta bantuan teman yang lain jika tidak bisa menjawabnya 3. Setelah semua soal sudah menemukan jawabanya guru meminta peserta didik untuk membacakan soal dan jawabanya ke depan teman teman yang lain agar teman teman yang belum faham akan jadi lebih faham 4. Guru melakukan *ice breaking* agar peserta didk tidak bosan	30 menit

	5. Guru meminta untuk peserta didik menirukan menyanyi untuk menghafal 25 nabi dengan lagu balonku 6. Guru menjelaskan materi yang ada di soal tersebut sebagai penguat materi	
Penutup	1. Bersama sama membuat kesimpulan tentang materi yang hari ini dipelajari 2. Berdoa bersama dengan rapi dan religius untuk pulang	5 menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan melalui jawaban soal yang diberikan
3. Penilaian Keterampilan : Terampil untuk membantu teman yang kesusahan menjawab soal

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sunarto, S.Pd.SD

NIP: 19691228 199606 1 001

Yogyakarta, 07 Februari 2021
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

Luthfi Durunnafis Amin

NIP:-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NGRINGIN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Pelajaran (7) : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt
Alokasi Waktu : 45 menit
Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 8 Februari 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Meyakini keberadaan rasul Allah
2. Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.
3. Memahami nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul ‘Azmi.
4. Menghafal nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul ‘Azmi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

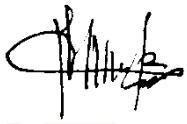
Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pembelajaran dimulai dengan: 1. Guru melakukan salam, menanyakan kabar dan membaca basmallah sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran, posisi dan tempat duduk di sesuiakan dengan kegiatan pembelajaran 3. Guru melakukan apresepsi sebelum masuk ke materi	10 menit
Inti	1. Guru mulai membuka pelajaran dengan melakukan penjelasan singkat tentang materi hari ini materi hari ini adalah mengenal nabi dan rosul allah 2. Guru membagi 2 kelompok untuk mengerjakan soal secara berkelompok 3. Selanjutnya guru membagikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan dengan cara meminta bantuan teman yang lain jika tidak bisa menjawabnya 4. Setelah semua soal sudah menemukan jawabanya guru meminta peserta didik untuk membacakan soal dan jawabanya ke depan teman teman yang lain agar teman teman yang belum faham akan jadi lebih faham	30 menit

	5. Guru melakukan *ice breaking* agar peserta didk tidak bosan 6. Guru meminta untuk peserta didik menirukan menyanyi untuk menghafal 25 nabi dengan lagu balonku 7. Guru menjelaskan materi yang ada di soal tersebut sebagai penguat materi	
Penutup	1. Bersama sama membuat kesimpulan tentang materi yang hari ini dipelajari 2. Berdoa bersama dengan rapi dan religius untuk pulang	5 menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan melalui jawaban soal yang diberikan yang berupa pretest dan postest
3. Penilaian Keterampilan : Terampil untuk membantu teman satu kelompok yang kesusahan menjawab soal

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sunarto, S.Pd.SD

NIP: 19691228 199606 1 001

Yogyakarta, 08 Februari 2021
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti



Luthfi Durunnafis Amin

NIP:-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NGRINGIN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Pelajaran (8) : Mari Hidup sederhana dan Ikhlas
Alokasi Waktu : 30 menit
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 14 Februari 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa sikap sederhana merupakan cerminan iman
2. Meyakini bahwa ikhlas beramal merupakan cerminan dari iman
3. Menunjukan sikap sederhana dalam kehidupan sehari hari
4. Menunjukan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari hari
5. Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari hari
6. Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari hari
7. Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari hari
8. Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sederhana

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

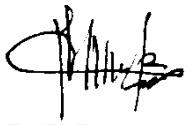
Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pembelajaran dimulai dengan: 1. Guru melakukan salam, menanyakan kabar dan membaca basmallah sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran, posisi dan tempat duduk di sesuiakan dengan kegiatan pembelajaraan 3. Guru melakukan apresepsi sebelum masuk ke materi	5 menit
Inti	1. Guru mulai menanyakan hal hal seputar materi hari ini 2. Selanjutnya peserta didik diminta guru untuk membaca cerita tentang hidup sederhana di buku 3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan contoh hidup sederhana di kertas lalau di tempel di papan tulis 4. Guru melakukan *ice breaking* agar peserta didk tidak bosan 5. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan dan peserta didik yang belum jelas di bantu dengan temanya untuk menjawab soal	20 menit

	6. Guru menjelaskan materi yang ada di soal tersebut sebagai penguat materi	
Penutup	1. Bersama sama membuat kesimpulan tentang materi yang hari ini dipelajari 2. Berdoa bersama dengan rapi dan religius untuk pulang	5 menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan melalui jawaban soal yang diberikan
3. Penilaian Keterampilan : Terampil untuk membantu teman yang kesusahan menjawab soal

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sunarto, S.Pd.SD

NIP: 19691228 199606 1 001

Yogyakarta, 14 Februari 2021
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti



Luthfi Durunnafis Amin

NIP:-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NGRINGIN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Pelajaran (8) : Mari Hidup sederhana dan Ikhlas *(online)*
Alokasi Waktu : 45 menit
Tanggal Pelaksanaan :Sabtu, 05 Maret 2021

ii. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Meyakini bahwa sikap sederhana merupakan cerminan iman
2. Meyakini bahwa ikhlas beramal merupakan cerminan dari iman
3. Menunjukan sikap sederhana dalam kehidupan sehari hari
4. Menunjukan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari hari
5. Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari hari
6. Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari hari
7. Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari hari
8. Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sederhana

iii. KEGIATAN PEMBELAJARAN

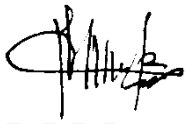
Kegiatan	**Diskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	Pembelajaran dimulai dengan: 1. Guru melakukan salam, menanyakan kabar dan membaca basmallah sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran dan meminta peserta didik untuk menyalakan kamera 3. Guru melakukan apresepsi sebelum masuk ke materi	10 menit
Inti	1. Guru mulai menanyakan hal hal seputar materi hari ini 2. Selanjutnya peserta didik diminta guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 3. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tanpa di tujuk atau dengan suka rela 4. Guru melakukan *ice breaking* agar peserta didk tidak bosan	30 menit

	5. Guru menjelaskan materi yang ada di soal tersebut sebagai penguat materi	
Penutup	1. Bersama sama membuat kesimpulan tentang materi yang hari ini dipelajari 2. Berdoa bersama dengan rapi dan religius untuk pulang	5 Menit

iv. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan melalui jawaban soal yang diberikan serta mengerjakan pre test dan postest.
3. Penilaian Keterampilan : Terampil untuk selalu menyalakan kamera saat pembelajaraan.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sunarto, S.Pd.SD

NIP: 19691228 199606 1 001

Yogyakarta, 05 Maret 2021
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti



Luthfi Durunnafis Amin

NIP:-

FOTO PENELITIAN



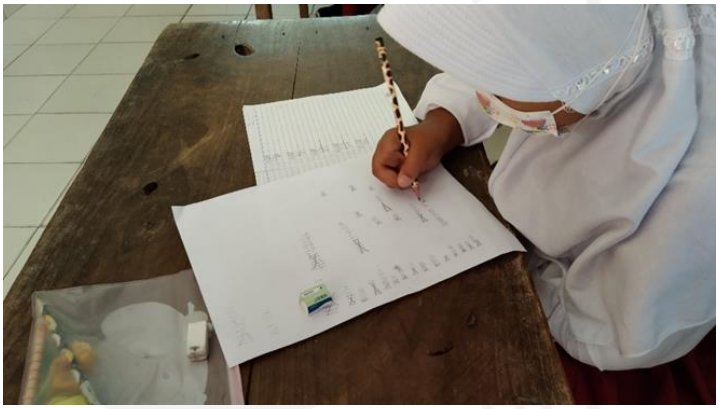
Sekolah SDN Ngringin Moyudan



Observasi saat pembelajaran bersama guru



Kegiatan observasi sebelum penerapan



Kegiatan observasi sebelum penerapan



Kegiatan observasi saat proses penera



Kegiatan observasi saat penerapan



Peneliti menjelaskan proses pembelajaran



Peneliti membagikan soal kepada peserta didik



Peserta didik mulai mengerjakan soal dengan berdiskusi (Pertemuan pertama siklus I)



Peserta didik berdoa sebelum belajar



Peneliti memberikan soal saat pembelajaran

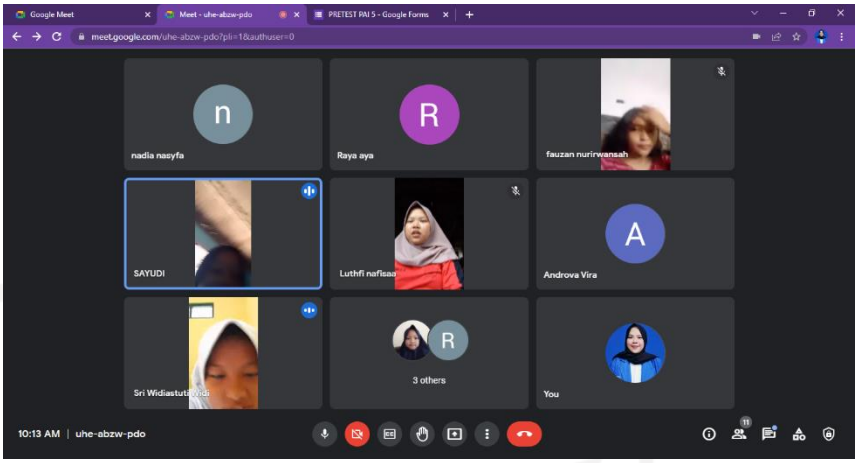


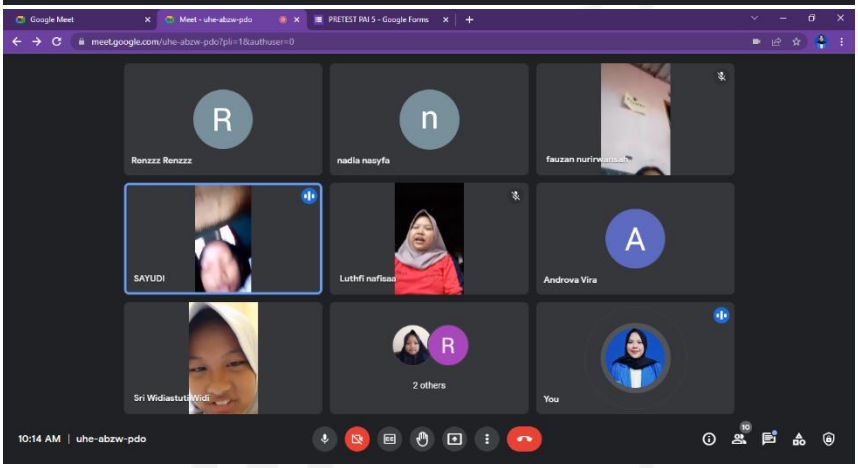
Peserta didik berdiskusi dengan temen temenya
(Pertemuan kedua siklus I)





Pertemuan pertama silklus 2



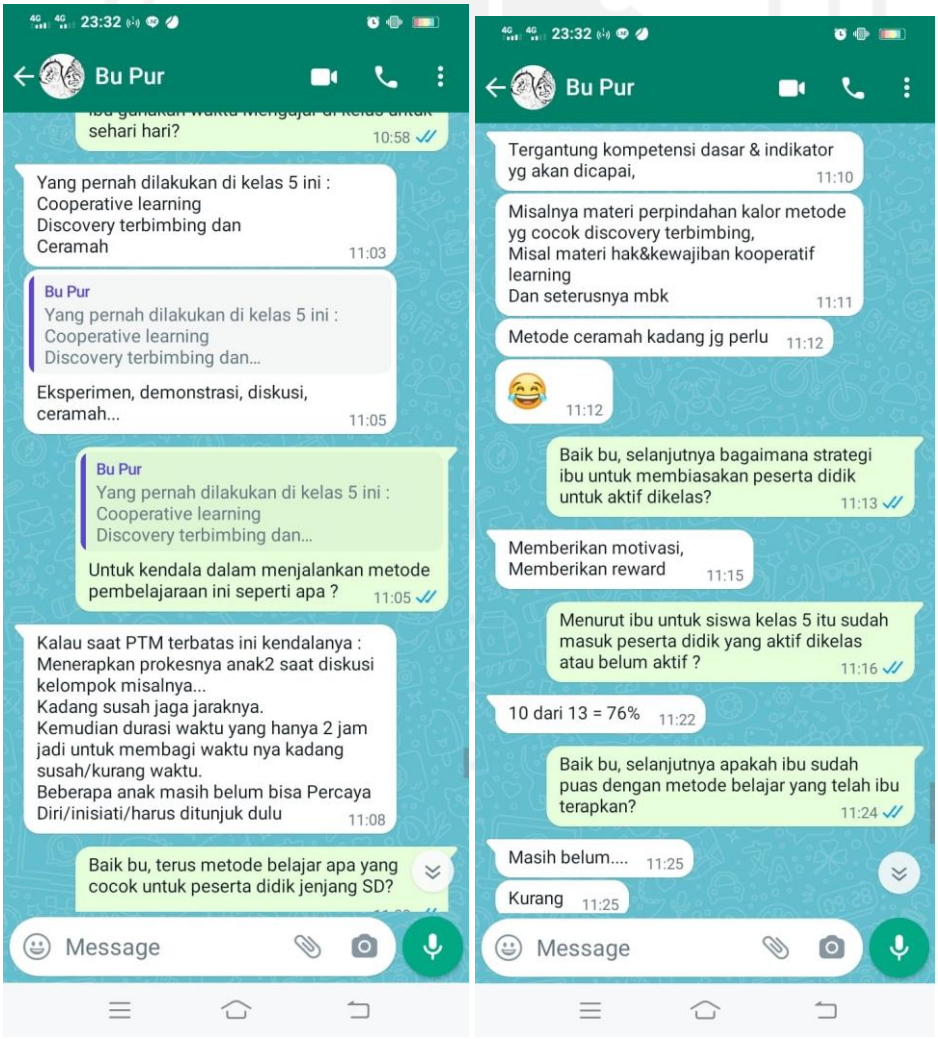


(Pertemuan kedua siklus II)

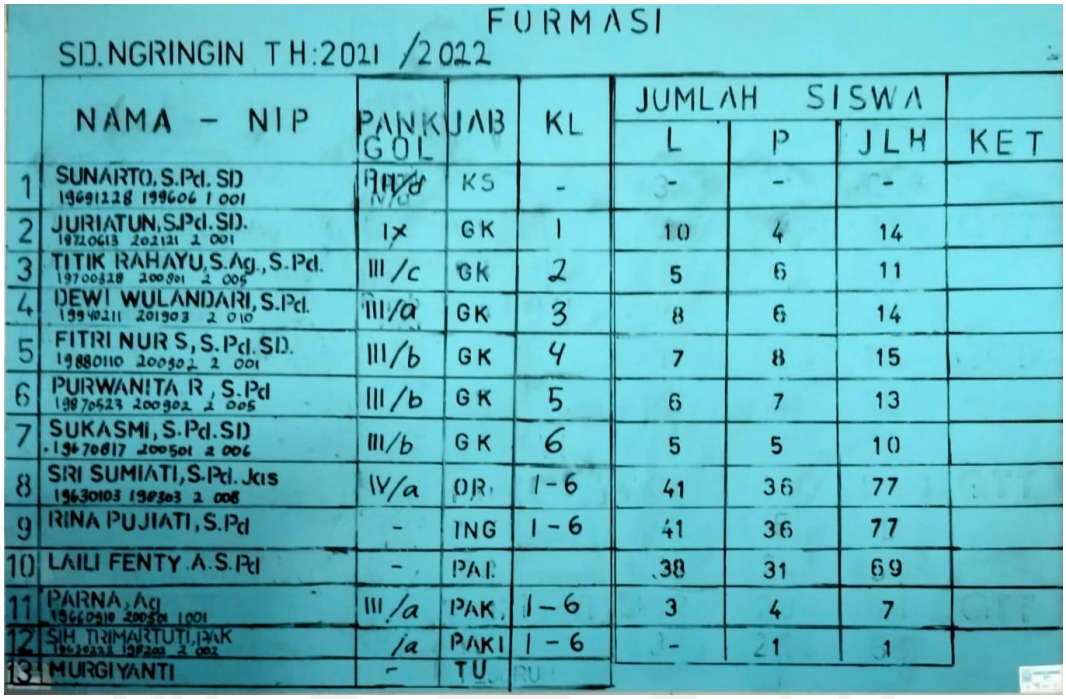




(Wawancara dengan guru PAI)



Wawancara dengan wali kelas V



FORMASI

SD. NGRINGIN TH: 2021 /2022

	NAMA – NIP	PANK GOL	JAB	KL	JUMLAH SISWA L	P	JLH	KET
1	SUNARTO, S.Pd. SD 19691228 199606 1 001	~~IV/d~~ N/a	KS	-	-	-	-	
2	JURIATUN, S.Pd. SD. 19710613 202121 2 001	IX	GK	1	10	4	14	
3	TITIK RAHAYU, S.Ag., S.Pd. 19700328 200501 2 005	III/c	GK	2	5	6	11	
4	DEWI WULANDARI, S.Pd. 19940211 201903 2 010	III/a	GK	3	8	6	14	
5	FITRI NUR S, S.Pd. SD. 19880110 200902 2 001	III/b	GK	4	7	8	15	
6	PURWANITA R, S.Pd 19870523 200902 2 005	III/b	GK	5	6	7	13	
7	SUKASMI, S.Pd. SD 19670817 200501 2 006	III/b	GK	6	5	5	10	
8	SRI SUMIATI, S.Pd. Jas 19630103 198303 2 008	IV/a	OR	1-6	41	36	77	
9	RINA PUJIATI, S.Pd	-	ING	1-6	41	36	77	
10	LAILI FENTY A.S.Pd	-	PAI		38	31	69	
11	PARNA, Aq 19660910 200501 1001	III/a	PAK	1-6	3	4	7	
12	SIH TRIMARTUTI, PAK 19620223 198203 2 002	/a	PAKI	1-6	-	1	1	
13	MURGIYANTI	-	TU					

Dokumentasi papan nama guru